DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP INDONESIA TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh:
SITI MUNAWAROH
NIM. I72214007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FEBRUARI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Siti Munawaroh
NIM	: I72214007
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: *Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 Januari 2019
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Munawaroh
NIM: I72214007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Siti Munawaroh

NIM : I72214007

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: **"Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018",** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 23 Januari 2019

Pembimbing

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA.
NIP: 201409001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Siti Munawaroh dengan judul: **"Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal 29 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Ridha Amaliyah, S.IP, MBA.	M. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 201409001	NIP. 198401052011011008
Penguji III	**Penguji IV**
Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP., MA.	Zaky Ismail, M.S.I
NIP. 198408232015031002	NIP. 198212302011011007

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Siti Munawaroh
NIM	: 172214007
Fakultas/Jurusan	: FISIP/Hubungan Internasional
E-mail address	: munawarohs3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2019

Penulis

(Siti Munawaroh)

ABSTRAK

Siti Munawaroh, 2019, *Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018,* Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Perang Dagang, Amerika Serikat, Tiongkok, Indonesia, Kebijakan Luar Negeri, Perdagangan Internasional, Proteksi, Tarif, GSP.*

Penelitian ini berusaha menjelaskan dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok bagi Indonesia di tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratif. Konsep perdagangan internasional digunakan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Amerika Serikat dan Tiongkok terus saling membalas dalam bentuk perang tarif. Sebagai dua ekonomi raksasa di dunia, Amerika Serikat dan Tiongkok mempunyai peran besar dalam perekonomian global sehingga perang dagang dapat mempengaruhi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dampak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok tidak berdampak signifikan terhadap Indonesia; 2) Indonesia berpeluang mengisi pasar yang ditinggalkan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok akibat perang dagang.

ABSTRACT

Siti Munawaroh, 2019, *The Impact of United State-China Trade War Towards Indonesia in 2018,* Undergraduate Thesis Department of International Relations Faculty of Social and Political Sciences State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: *Trade War, United States, China, Indonesia, Foreign Policy, International Trade, Protection, Tariff, GSP.*

This research aimed to explain the impact of United State-China trade war toward Indonesia in 2018. The research methods is eksplorative qualitative method. International trade concept was used to elaborate trade war between United State and China. United State and China hold retaliation in trade war as tariff war. As two giant economic in the world, the United States and Tiongkok China have big roles in the global economy so that trade war can affecting the world economy, including Indonesia. The result are: 1) The impact of United State-China trade war towards Indonesia is insignificant; 2) Indonesia has opportunity to enter unfilled market of United State-China as the result of trade war.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GRAFIK ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR BAGAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
E. Tinjauan Pustaka 14
F. Kerangka Konseptual 21
1. Perang Dagang 21
2. Aktor 23
3. Kebijakan Luar Negeri 24
4. Proteksi 24
5. Tarif 25
6. GSP (*Generalized System of Preference* 26
G. Fokus Penelitian/Argumentasi Utama 28
H. Sistematika Penyajian Skripsi 28
BAB II KONSEP PERDAGANGAN INTERNASIONAL 32
A. Pentingnya Perdagangan Internasional dalam Pembangunan Ekonomi Suatu Negara 36
B. Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 37
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu 42
C. Subyek Penelitian dan Tingkat Analisis 43
D. Tahap-Tahap Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Analisis Data 54
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 63
A. Hubungan Perdagangan Amerika Serikat dan Tiongkok 63
B. Pemicu Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok 67
1. Defisit Neraca Dagang Amerika Serikat 67
2. Pencurian Hak Kekayaan Intelektual oleh Tiongkok 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok 74
1. Hubungan Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat 75
2. Hubungan Perdagangan Indonesia-Tiongkok 78
3. Persaingan 2 (Dua) Raksasa Ekonomi Dunia 82
4. Amerika Serikat mereviu fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP) Indonesia 87
D. Analisis Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018 92
1. Potensi Indonesia merebut pangsa Amerika Serikat di pasar Tiongkok 96
2. Potensi Indonesia merebut pangsa Tiongkok di pasar Amerika Serikat 98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 107
DAFTAR PUSTAKA 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok 4
Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat 5
Grafik 1.3 5 Besar Negara Penyumbang Defisit Amerika Serikat Tahun 2017 ... 7
Grafik 1.4 Defisit Perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok 8
Grafik 1.5 Ekspor Amerika Serikat dan Tiongkok 10
Grafik 4.1 5 Besar Negara Penyumbang Defisit Amerika Serikat Tahun 2017 ... 69
Grafik 4.2 Defisit Perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok 70
Grafik 4.3 Aliran Ekspor Barang Indonesia Tahun 2017 74
Grafik 4.4 Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2013-2017 76
Grafik 4.5 Perdagangan Indonesia-Amerika Tiongkok Tahun 2013-2017 79
Grafik 4.6 20 Besar Negara Penyumbang Defisit Barang Amerika Serikat Tahun 2017 (US$ Miliar) 88
Tabel 4.13 Perdagangan Indonesia dengan Tiongkok dan Amerika serikat Tahun 2017-2018 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 10 Besar Produk Impor Utama Amerika Serikat dari Indonesia 77
Tabel 4.2 Produk Ekspor Utama Indonesia di pasar Amerika 78
Tabel 4.3 10 Besar Produk Impor Utama Tiongkok dari Indonesia 80
Tabel 4.4 Produk Ekspor Utama Indonesia di pasar Tiongkok 81
Tabel 4.5 20 Besar Negara Penyumbang Defisit Barang Amerika Serikat Tahun 2017 88
Tabel 4.6 Realisasi GSP Amerika Serikat untuk Indonesia Tahun 2017 90
Tabel 4.12 Perdagangan Indonesia dengan Tiongkok dan Amerika Serikat Tahun 2017-2018 (US$ Miliar) 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 4.1 Timeline Perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok 86
Bagan 4.2 Analisis Data Peluang Indonesia Dalam Pasar Tiongkok..... 97
Bagan 4.3 Analisis Data Peluang Indonesia Dalam Pasar Amerika Serikat..... 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak berakhirnya era realis dan berakhirnya perang dingin, proses liberalisasi yang diperkuat oleh globalisasi semakin terasa dampaknya hingga kini. Jika realis cenderung menggunakan *hard power* dimana jalan satu satunya untuk mencapai kesejahteraan negara adalah dengan cara berperang, maka dengan liberalisasi, orientasi tatanan dunia kini lebih menggunakan cara *soft power* dimana seluruh negara kini tidak berperang lagi seperti dulu, akan tetapi negara-negara kini lebih mengutamakan konsep kerjasama dalam mengusung liberalisasi ekonomi.

Konsep liberalisasi ekonomi yang dibawa Amerika Serikat atas kemenangannya dalam perang dingin menghasilkan sebuah tatanan dunia baru dan prediksi bahwa ekonomi, akan menggantikan geopolitik sebagai kekuatan pendorong dalam politik internasional.[1] Salah satunya terepresentasikan dalam kegiatan perdagangan internasional serta kerjasama yang dilakukan oleh seluruh negara di belahan bumi ini, baik negara berkembang maupun negara maju. Sehingga, banyak negara-negara yang membuat aliansi perdagangan untuk menghapusankan tarif sesama

[1] Scott Burchill dan Andrew Linklater, "Internasionalisme Liberal," dalam *Teori-Teori Hubungan Internasional* (Bandung: Nusa Media, 2009), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota aliansi yang dinamakan dengan FTA (*Free Trade Area*) baik secara bilateral maupun multilateral.

Dapat dikatakan bahwa abad 21 kini salah satunya diwarnai dengan konsep kerjasama antar negara sesuai dengan *interest* masing-masing negara, dan bukan hanya negara-negara berkembang saja, melainkan negara-negara maju pun membutuhkan pola hubungan kerjasama guna memperoleh keuntungan dari integrasi ekonomi abad 21 ini. Oleh karena itu, aksi-reaksi keputusan kebijakan luar negeri negara-negara bangsa, baik yang berorientasi keluar maupun kedalam bertujuan untuk semakin meningkatkan pendapatan negaranya serta mendapatkan *maximum advantage* guna memperkuat ekonomi mereka, sehingga dengan dengan kondisi ekonomi yang baik dan kuat pengaruhnya, maka tingkat power dan dominasi negara tersebut juga semakin menguat.[2] Sesuai dengan yang dikatakan oleh Samuel P. Huntington bahwa :

> Konfigurasi struktur power global pasca Perang Dingin ditandai dengan situasi *"the lonely superpower via a vis multiple powers"*, dimana Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara superpower sepeninggal Uni Soviet berhadapan dengan *new emerging multiple power* (Uni Eropa, Rusia, RRC, dan Jepang).[3]

Oleh karena itu, munculnya tatanan dunia baru serta negara-negara yang mampu bersaing dengan Amerika Serikat, membuat Amerika Serikat tidak dapat menganggap remeh negara-negara lainnya.

---

[2] Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, terj. Andri Yelvi (Jakarta: Erlangga, 2006), 183.

[3] Yulius Purwadi Hermawa dan Kevin Rudd, "Inovasi Baru Menghadapi Kekuatan Global dan Multilateralisme." *Jurnal Luar Negeri: Menjalin Keakraban Baru Indonesia-Australia*, 2008, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun PDB Amerika Serikat kini masih tercatat sebagai nomor satu negara kekuatan ekonomi terbesar di dunia, namun Tiongkok kini mengalami kemajuan pesat sejak Tiongkok mereformasi ekonominya dan meliberalisasi rezim perdagangannya pada akhir 1970-an. Pada tahun 1979 total perdagangan barang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok meningkat sebesar US$2 miliar sejak reformasi ekonomi Tiongkok dimulai.[4] Sehingga Tiongkok yang dulunya negara miskin kini menjadi negara berkekuatan ekonomi dunia dan meraih posisi dua yang dapat menyeimbangi Amerika Serikat.[5] Tentu saja dengan perkembangan ekonomi yang pesat maka hal tersebut sangat berdampak bagi kemajuan di bidang lainnya sehingga semakin menguatkan posisi Tiongkok dalam dunia internasional.[6] Berikut data tujuh ekonomi terbesar di dunia yang di proyeksi IMF untuk tahun 2017 adalah: Pada urutan pertama masih di duduki Amerika Serikat dengan 19,4 triliun dollar AS; Pada urutan kedua ada Tiongkok dengan 11,9 triliun dollar AS; Pada urutan ketiga ada Jepang dengan 4,9 triliun dollar AS; Pada urutan keempat ada Jerman dengan 3,7 triliun dollar AS; Pada urutan kelima ada Perancis dengan 2,575 triliun dollar AS; Pada urutan keenam ada Inggris dengan 2,565

---

[4] Wayne M Morrison, *China-U.S. Trade Issues*, Congressional Research Service, July 6, 2018.

[5] Houtmand P Saragih, "20 Negara dengan PDB Terbesar di Dunia," CNBC Indonesia, diakses 30 Agustus 2018, https://www.cnbcindonesia.com/news/20180218140126-16-4654/20-negara-dengan-pdb-terbesar-di-dunia.

[6] Liani Dharmawijaya, *Kedudukan RRC sebagai Penyeimbang Dominasi AS dalam Dunia Internasional*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triliun dollar AS; Dan pada urutan ketujuh ada India dengan 2,4 triliun dollar AS.[7]

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok sendiri naik dua digit menjadi 10,4 persen ditahun 2014. Bahkan para media barat menyebutkan Abad 21 adalah periode kebangkitan Tiongkok dan disebut sebagai kebangkitan merah. Namun selanjutnya, Tiongkok mengerem pertumbuhan ekonomi mereka karena menurut beberapa ekonom, Tiongkok tahu diri dengan kapasitas industri manufaktur dan propertinya. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi Tiongkok tersaji dalam grafik 1.1.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok

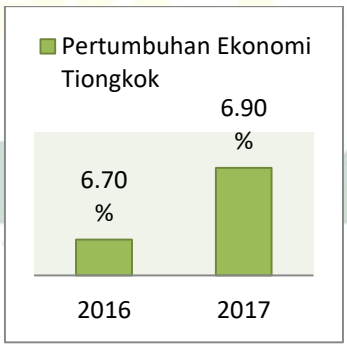

Sumber: Kompas.com, 2018.

Diolah kembali oleh peneliti.

Di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Tiongkok hanya sebesar 6,7 persen, di tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Tiongkok sedikit bergeliat menjadi

[7] Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Inggris Terdepak dari 5 Besar Ekonomi Dunia," Kompas.com, diakses 30 Agustus 2018, https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/24/100000726/inggris-terdepak-dari-5-besar-ekonomi-dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6,9 persen saat menembus PDB senilai 82,7 triliun Yuan atau setara 12 triliun dollar Amerika Serikat.[8] Sedangkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sendiri juga bergeliat, di tahun 2017 saat pemerintahan Presiden Donald Trump, berikut tabel pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tersaji dalam grafik 1.2.

Grafik 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat

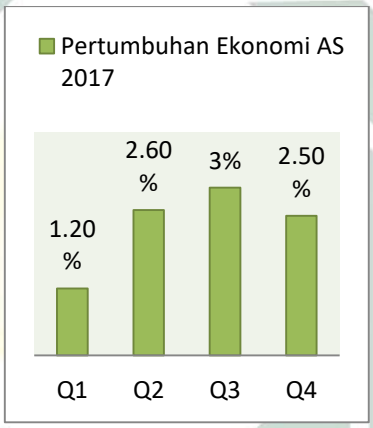

Sumber: Kompas.com, Sindonews, Detik.com, 2018.

Diolah kembali oleh peneliti.

Pada kuartal pertama pemerintahan Presiden Donald Trump tahun 2017, ekonomi Amerika Serikat tumbuh 1,2 persen, tiga bulan kemudian pada kuartal kedua Presiden Donald Trump sanggup menaikkan dua kali lipat

[8] Berita Satu TV, *Fakta Data: Perang Dagang Dua Raksasa*, Dipublikasikan 2 Mei 2018. Diakses 30 Agustus 2018, https://youtu.be/4P_aZh00534.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 2,6 persen, pada kuartal ketiga naik lagi menjadi 3 persen, namun pada kuartal ke 4 tertahan dan turun menjadi 2,5 persen.[9]

Sesuai apa yang dikatakan oleh Samuel P. Huntington diatas maka, eksistensi Amerika Serikat sebagai negara *super power* dapat terancam khususnya oleh Tiongkok. Sebagai presiden Amerika Serikat era saat ini, Presiden Donald Trump akhirnya mengeluarkan kebijakan yang memicu perang dagang antar dua negara raksasa yang mempunyai peran besar dalam perekonomian dunia global.

Hal ini bermula ketika Amerika Serikat mengalami defisit yang semakin membesar, sehingga Presiden Donald Trump memutuskan menandatangani keputusan kebijakan penetatapan bea masuk impor produk asal Tiongkok yang memicu perang dagang antara dua raksasa ekonomi dunia tersebut. Kebijakan yang dilakukan Presiden Donald Trump terhadap Tiongkok telah menimbulkan ketegangan antar dua negara yang menguasai pertumbuhan ekonomi dunia tersebut. Presiden Donald Trump memilih kebijakan tersebut karena Presiden Donald Trump merasa globalisasi saat ini merugikan Amerika Serikat. Praktek perdagangan internasional yang dilakukan Tiongkok dengan mitra dagang lainnya dianggap tidak adil. Hal ini dikarenakan Tiongkok terus menerus surplus dan meraup keuntungan yang paling besar. [10] Tiongkok merupakan

---

[9] *Ibid*.,

[10] CNN Indonesia. *Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok.* Dipublikasikan 25 Maret 2018, Diakses 30 Agustus 2018, https://youtu.be/8J9CzRRnz3w.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara penyumbang defisit terbesar Amerika Serikat. Berikut tabel 5 besar negara penyumbang defisit Amerika Serikat tahun 2017 tersaji dalam grafik 1.3.

Grafik 1.3

5 Besar Negara Penyumbang Defisit Amerika Serikat Tahun 2017

(US$ Miliar)

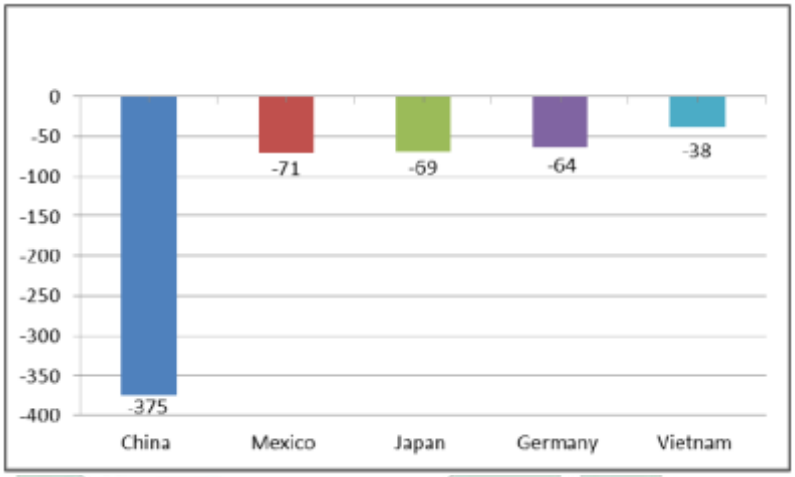

Sumber: US. International Trade Commission (USITC) Data Web.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penyumbang defisit Amerika Serikat tahun 2017 diduduki oleh Tiongkok pada peringkat pertama senilai US$ 375,2 miliar, selanjutnya Meksiko senilai US$ 71 miliar, Jepang senilai US$ 69 miliar, Jerman senilai US$ 64 miliar, dan Vietnam senilai US$ 38 miliar.[11] Selanjutnya peneliti akan memaparkan detail data defisit perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok pada grafik 1.4

[11] Morrison, "China-U.S. Trade Issues," 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 1.4

Defisit Perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok (US$ Miliar)

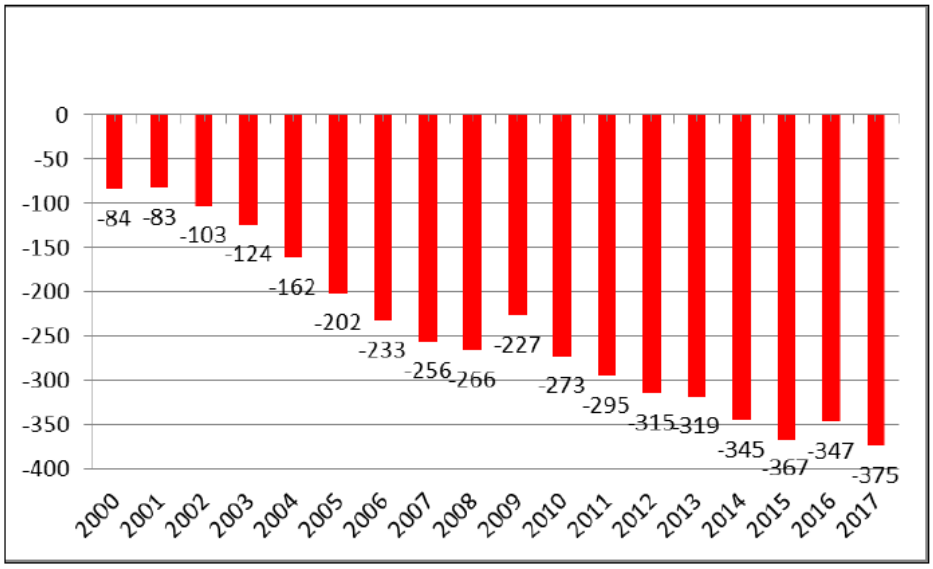

Sumber: US. International Trade Commission (USITC) Data Web.

Amerika Serikat sendiri berupaya mengurangi defisit perdagangannya dengan Tiongkok yang naik menjadi US$ 375,2 miliar pada tahun 2017 dari US$ 347 miliar pada tahun 2016.[12] Sebelumnya di pemerintahan presiden Barack Obama, defisit perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok pada tahun 2013 sebesar US$ 319 miliar; pada tahun 2014 naik menjadi US$ 345 miliar; pada tahun 2015 semakin naik menjadi US$ 367 miliar; dan pada tahun 2016 defisit perdagangan bisa ditekan menjadi US$ 347 miliar; namun di tahun pertama Presiden Donald

[12] Adhi Prasetyo, "Antisipasi Indonesia Terhadap Kebijakan GSP Amerika dan Perang dagang Amerika vs China," dalam Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Vol.III, Edisi 12, Juli 2018, h.5. *lihat juga* CNBC Indonesia, "Surplus Perdagangan China Terhadap AS Tahun 2017 Cetak Rekor." Diakses 30 Agustus 2018, https://www.cnbcindonesia.com/news/20180112123423-4-1324/surplus-perdagangan-china-terhadap-as-tahun-2017-cetak-rekor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trump, defisit perdagangan tersebut kembali naik menjadi US$ 375 miliar.[13] Oleh karena itu, guna mengurangi defisit Amerika Serikat yang semakin tinggi, Presiden Donald Trump melancarkan proteksionisme dari Tiongkok sebagai realisasi kampanyenya *US first, Make America Great Again*. Hal ini dilakukan Presiden Donald Trump sebagai bukti nyata janji untuk mengurangi defisit perdagangan Amerika terutama dengan Tiongkok selama masa kampanye kepresidenannya, sehingga pada tanggal 8 Maret 2018, Presiden Donald Trump menandatangani aturan pengenaan bea masuk 25 persen untuk impor baja dan 10 persen khusus produk alumunium. Presiden Donald Trump menetapkan tarif impor terhadap produk-produk Tiongkok senilai US$ 60 miliar atau setara 825,2 triliun Rupiah. Tidak lama setelah Presiden Donald Trump menerbitkan kebijakan tersebut, Tiongkok membalas hal serupa dengan menaikkan tarif impor hingga 25 persen terhadap produk-produk Amerika Serikat senilai US$ 3 miliar atau setara 41,3 Triliun Rupiah untuk 128 jenis barang konsumen dari Amerika Serikat seperti buah, kacang, anggur, dan daging babi. Penerapan bea masuk baru ini berlaku terhitung sejak 2 April 2018. Menanggapi hal tersebut, perang dagang yang terjadi kian memanas sehingga pada 3 April 2018, Amerika serikat kembali membalas Tiongkok dengan merilis tarif impor 25 persen untuk 1300 produk Tiongkok, dan Tiongkok mengenakan Amerika bea masuk impor lagi senilai US$ 48,83

[13] Morrison, "China-U.S. Trade Issues," 11-12. *Lihat juga* Berita Satu TV, *Fakta Data: Perang Dagang Dua Raksasa.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliar terhadap produk kedelai, mobil, pesawat, dan bahan kimia.[14] Berikut grafik ekspor Amerika Serikat dan Tiongkok sejak tahun 2013 hingga tahun 2017.

Grafik 1.5

Ekspor Amerika Serikat dan Tiongkok (US$ Miliar)

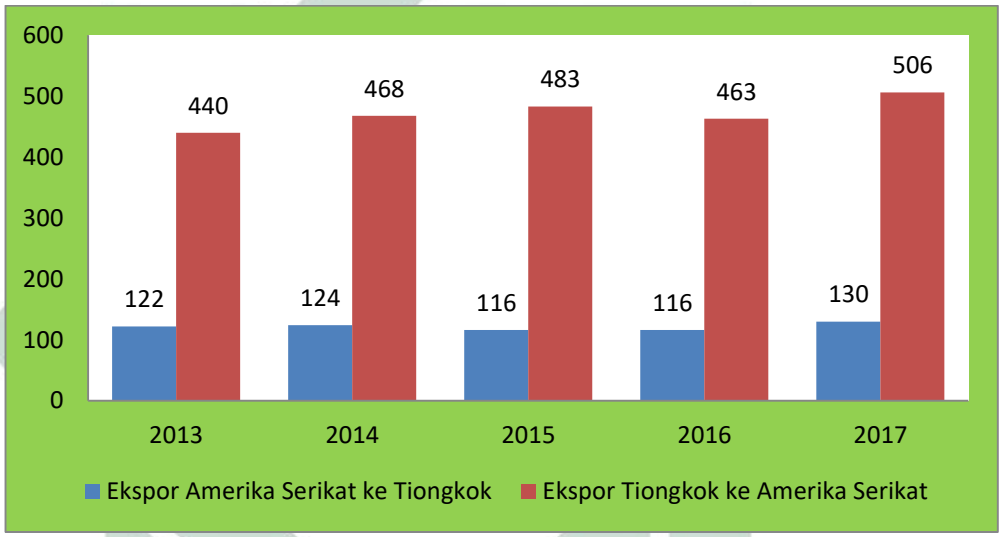

Sumber: US. International Trade Commission (USITC) Data Web, Kompas.com 2018. Diolah kembali oleh peneliti.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa ekspor Tiongkok ke Amerika Serikat pada tahun 2013 hingga 2015 terus menanjak senilai US$ 440 miliar, US$ 468 Miliar, dan US$ 468 miliar, namun di tahun 2016 turun menjadi US$ 463 miliar, dan di awal kepemerintahan Presiden Donald

[14] Iman Pambagyo, "PERANG DAGANG AS-RRT: IMPLIKASI, PELUANG DAN ANTISIPASI," (Makalah dipresentasikan oleh Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Indonesia, Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta, 18 September 2018). *Lihat juga* Berita Satu TV, *Fakta Data: Perang Dagang Dua Raksasa.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trump pada tahun 2017 naik hingga menjadi US$ 560 miliar. Hal ini lah yang membuat defisit Amerika semakin besar.

Jika dibandingkan dengan sebaliknya maka dapat dilihat dari grafik ekspor Amerika Serikat ke Tiongkok diatas yakni pada tahun 2013 ke 2014 naik dari US$ 122 miliar ke US$ 124 miliar, dan turun ditahun 2015 menjadi US$ 116 miliar, ditahun 2016 tetap dengan nilai US$ 116 miliar, namun di tahun 2017 meningkat hingga menjadi US$ 130 miliar. Meskipun di akhir 2017 ekspor Amerika meningkat, namun jika dibandingkan dengan Tiongkok maka Amerika Serikat hanya mengekspor sekitar seperempat dari ekspor Tiongkok.

Perdagangan utama Amerika Serikat ke Tiongkok sendiri pada tahun 2017 antara lain berupa produk: Jet Boing dan peralatan penerbangan lainnya senilai US$ 16,3 miliar; Kacang Kedelai senilai US$ 12,4 miliar; Mobil Baru dan Mobil Bekas senilai US$ 10,5 miliar.[15] Sedangkan ekspor utama Tiongkok ke Amerika Serikat adalah: Tekstil dan Produk Tekstil; Pakaian; dan Sepatu, serta bahan baku pesawat senilai US$ 1,1 miliar; Perangkat Komunikasi US$ 45,9 miliar; Besi (Rel Kereta) US$ 48,86 juta.[16]

Sebagai negara peringkat pertama dan kedua dengan ekonomi terbesar di dunia, Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki pengaruh besar dalam perekonomian global yang sudah terstruktur hingga saat ini,

---

[15] Morrison, "China-U.S. Trade Issues," 4.
[16] CNN Indonesia. *Selamat Datang Perang Dagang."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dapat berpengaruh secara global termasuk perekonomian Indonesia. Hal ini mengingat bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua mitra dagang terbesar bagi Indonesia.[17] Topik penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena dua aktor negara pemain besar yang juga mempunyai pengaruh besar dalam dunia global, baik secara ekonomi dan politik internasional tengah berseteru dan berakhir dengan perang dagang dalam bentuk perang tarif, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian global termasuk Indonesia. Terlebih lagi negara Indonesia yang merupakan dua mitra dagang terbesarnya adalah Amerika Serikat dan Tiongkok, oleh sebab itu peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti adalah: Apa dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018?

[17] Kontan.Co.Id, "BI jajaki 10 negara mitra dagang Indonesia lainnya," diakses 30 Agustus 2018. https://nasional.kontan.co.id/news/bi-jajaki-10-negara-mitra-dagang-indonesia-lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ketika melakukan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah kajian teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangsih positif dalam upaya pengkajian yang dilakukan, tak terkecuali penelitian yang peneliti lakukan kali ini. Pada penelitian ini, peneliti berharap memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan kajian Hubungan Internasional terutama tentang "Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018," sehingga dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan bagi yang berminat pada topik ini di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang bisa didapatkan dari penelitian kali ini adalah peneliti dan pembaca bisa memperdalam pemahaman mengenai: "Bagaimana Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018?." Sehingga hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia untuk membuat strategi atau kebijakan dalam perdagangan internasional.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan, sehingga dalam penelitian dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok tahun 2018 ini, bertujuan untuk mengetahui dampak dari perang dagang yang kian memanas terhadap Indonesia mengingat kedua negara besar tersebut adalah dua mitra dagang terbesar di Indonesia. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi studi kepustakan peneliti:

1. Tulisan Wayne M. Morrison seorang *"Specialist in Asian Trade and Finance"* yang diterbitkan oleh *"Congressional Research Service,"* berjudul *"China-U.S.Trade Issues,"* pada 6 Juli 2018.

   Dalam studi literatur yang digunakan peneliti tersebut, pembahasan yang termuat di dalamnya mengemukakan bagaimana awal mula perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Meskipun hubungan ekonomi kedua negara semakin intens semenjak Tiongkok mereformasi ekonominya dan meliberalisasikan perdagangannya sejak tahun 1970 an, total perdagangan barang kedua negara sejak reformasi pada tahun 1979 pun meningkat dari US$ 2 miliar hingga mencapai US$ 636 miliar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2017, namun seiring berjalannya waktu meskipun hubungan komersial tumbuh, hubungan ekonomi bilateral antara Amerika Serikat dan Tiongkok telah menjadi semakin kompleks dan seringkali penuh dengan ketegangan karena kebijakan Tiongkok yang berupaya mendistorsi arus perdagangan dan investasi sehingga dapat berdampak buruk bagi kepentingan ekonomi Amerika Serikat. Terlebih lagi ketika Presiden Donald Trump mengalami defisit terbesar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni mencapai US$ 375,2 miliar pada tahun 2017 dan negara penyumbang defisit Amerika Serikat di peringkat pertama adalah Tiongkok, oleh karena itu Presiden Donald Trump mengambil langkah agresif guna menekan ketidakseimbangan dan ketidakadilan perdagangan bilateral ini dengan cara mengurangi defisit perdagangan AS, menegakkan undang-undang dan perjanjian perdagangan AS, serta mempromosikan perdagangan bebas dan adil. Sebagai langkah konkrit Presiden Donald Trump maka pada tanggal 8 Maret 2018, Presiden Donald Trump mengumumkan permberlakuan tarif tambahan pada barang Tiongkok yaitu baja sebesar 25 persen dan aluminium sebesar 10 persen. Selanjutnya Tiongkok tidak tinggal diam dan membalas Amerika serikat dengan mengumumkan penaikkan tarif dari 15 persen menjadi 25 persen pada berbagai produk Amerika Serikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara keseluruhan berjumlah US$ 3 miliar.[18] Selanjutnya, kedua negara tersebut saling membalas dan ketegangan ini masi berlanjut.

Pada dasarnya sumber literatur yang berjudul *China-U.S.Trade Issues* ini digunakan peneliti sebagai pintu masuk awal pemahasan permasalahan pemicu perang dagang dan menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tulisan Adhi Prasetyo S.W tentang "Antisipasi Indonesia Terhadap Kebijakan GSP Amerika dan Perang dagang Amerika vs China," dalam Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Vol.III, Edisi 12, Juli 2018.

   Dalam studi literatur yang digunakan, pembahasan yang termuat di dalamnya mengemukakan bahwa 124 produk Indonesia penerima insentif Generalized System of Preferences (GSP) direncanakan akan dievaluasi oleh pemerintah Amerika Serikat guna mengurangi defisit perdagangan Amerika Serikat. Tak hanya Tiongkok, namun Presiden Donald Trump berencana mencari segala cara dan arah dari negara-negara yang berpotensi ikut andil dalam defisit Amerika Serikat, termasuk Indonesia. Dengan adanya evaluasi GSP dari Amerika Serikat dan perang dagang ini, Indonesia tentunya perlu mengantisipasi langkah apa saja yang

[18] Morrison, "China-U.S. Trade Issues," 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diambil sehingga tidak menambah potensi defisit neraca perdagangan yang juga mampu mempengaruhi postur APBN Indonesia. GSP sendiri adalah sebuah sistem tarif impor di negara-negara maju, yang dikhususkan bagi berbagai produk asal negara-negara berkembang dan terbelakang. Awalnya, fasilitas ini diajukan ke sidang World Trade Organization (WTO) sebagai alat untuk mengatasi adanya ketimpangan daya saing antara negara maju dengan negara berkembang, sehingga negara berkembang diperkenankan menerima kemudahan berupa pengenaan tarif bea masuk yang lebih rendah daripada tarif normal *Most Favoured Nation (MFN)* dari negara-negara maju. Pada perkembangannya, fasilitas ini juga mampu meningkatkan keterbukaan dan kesejahteraan negara-negara berkembang, seperti yang dialami oleh beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Thailand, Filipina, Myanmar dan Kamboja. [19]

Dengan dimulainya keputusan Presiden Donald Trump yang menaikkan pajak terhadap setiap barang produksi Tiongkok yang masuk ke Amerika Serikat yakni baja sebesar 25 persen dan aluminium sebesar 10 persen. Sebagai respon atas kebijakan tersebut, Tiongkok pun melakukan hal yang sama kepada Amerika Serikat. Perang dagang ini tentu saja akan berimbas ke negara-negara lain termasuk Indonesia, mengingat Amerika serikat dan

[19] Prasetyo, "Perang dagang Amerika vs China," 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiongkok adalah dua mitra dagang terbesar di Indonesia. Dengan adanya perang dagang ini pemerintah harus melakukan antisipasi dengan kemungkinan membanjirnya produk buatan Tiongkok yang masuk ke Indonesia. Jangan sampai dengan adanya perang dagang ini berpotensi menambah defisit neraca perdagangan yang mampu mempengaruhi postur APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), mengingat perdagangan Indonesia selama empat tahun terakhir ini hingga tahun 2017 dengan Amerika serikat selalu surplus dan Tiongkok selalu defisit, terutama pada tahun 2013 ke tahun 2015 yang defisitnya mencapai 100 persen. Diharapkan dengan adanya perang dagang ini, perdagangan indoensia dengan Amerika tidak erkurang pendapatannya, dan defisit dengan Tiongkok tidak semakin melebar.[20] Oleh karena itu, dalam studi literatur ini peneliti bermaksud menggunakannya sebagai acuan tambahan dalam menganalisa pertanyan penelitian.

3. Penelitian Mohammad Faisal yang berjudul "Perang Dagang AS vs China: Bagaimana dengan Indonesia?," diterbitkan oleh Indonesia for Global Justice (IGJ), Edisi April/I/2018.[21]

   Penelitian ini memuat dampak perang dagang terhadap Indonesia adalah kekhawatiran pasar Indonesia yang akan dibanjiri oleh produk-produk Tiongkok maupun Amerika Serikat akibat dari

[20] *Ibid.*, 6-7.

[21] Core Indonesia, "Muhammad Faisal (Direktur Penelitian)," diakses 9 November 2018, http://www.coreindonesia.org/view/75/mohammad-faisal-direktur-penelitian.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perang dagang. Hal ini karena secara otomatis produk China yang tidak bisa masuk ke pasar Amerika akan menyasar negara-negara lain, dan Indonesia salah satu negara yang sangat potensial untuk dijadikan sasaran pasar. Namun, di sisi yang lain, ada dampak positif nya. Secara logis begitu pangsa pasar Tiongkok di Amerika Serikat tertutup, maka hal ini bisa menjadi peluang bagi negara lain memanfaatkan pasar yang terbuka di AS, seperti Indonesia. Namun di sisi lain, yang memanfatkan peluang ini tidak hanya Indonesia, sehingga daya saing perdagangan antar negara dalam mengisi peluang terbilang sangat kompetitif dengan negara lain yang memiliki barang sejenis. Oleh karena itu meskipun peluang ada, namun jika daya saingnya rendah maka akan sulit untuk mengambil manfaat perang dagang, sehingga daya saing merupakan hal penting untuk diperhatikan.[22]

4. Tulisan Adirini Pujayanti yang berjudul "Perang Dagang Amerika Serikat-China dan implikasinya bagi Indonesia." Dipublikasikan oleh Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dalam Info Singkat Vol X, No.07/I/Puslit/April/2018.

   Dalam studi literatur yang digunakan, pembahasan yang termuat di dalamnya mengemukakan kebijakan ekonomi Presiden

[22] "Perang Dagang AS vs China: Bagaimana dengan Indonesia?," *Indonesia for Global Justice*, Edisi April/I/2018, diakses 9 November 2018, http://igj.or.id/wp-content/uploads/2018/04/Uraian-Diskusi-Keadilan-Ekonomi_Perang-Dagang-AS-VS-China.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Donald Trump terhadap Tiongkok, implikasi bagi perekonomian dunia, dan implikasi bagi Indonesia. Sejak dikeluarkannya kebijakan proteksionisme pada masa Presiden Donald Trump ini, Indonesia menjadi semakin waspada terhadap Amerika serikat. Hal ini dikarenakan kebijakan proteksionisme dapat berdampak pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Apabila Presiden Donald Trump menerapkan kebijakan proteksionisme pada Indonesia, maka sesuai dengan pernyataan Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla bahwa Indonesia siap membalas Amerika Serikat jika produk unggulan Indonesia seperti minyak sawit dihalangi masuk ke Amerika. Indonesia berencana akan membalas Amerika Serikat dengan cara mengurangi pembelian pesawat buatan Amerika Serikat dan mengurangi impor hasil produk unggulan pertanian Amerika Serikat seperti kedelai, gandum dan jagung. Belum lagi kekhawatiran Indonesia terhadap produk-produk Tiongkok yang akan semakin membanjiri Indonesia dengan harga murah dan semkain memukul mundur produksi dalam negeri. Namun, disisi lain perang dagang dapat menguntungkan Indonesia dengan pintar-pintar memanfaatkan peluang yang ada baik ke Amerika Serikat maupun ke Tiongkok.[23]

---

[23] Adirini Pujayanti, "Perang Dagang Amerika Serikat-China dan implikasinya bagi Indonesia," *Info Singkat Vol X, No.07/I/Puslit/April/2018*, diakses 9 November 2018, http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat literatur yang telah dipaparkan di atas, kebaruan atas karya yang ditulis oleh peneliti dan menjadi pembeda adalah analisa yang lebih mendalam terhadap perkembangan perang dagang Amerika Serkat-Tiongkok terhadap Indonesia hingga akhir tahun 2018. Aspek kebaruan karya peneliti menggambarkan potensi Indonesia dalam mengisi kekosongan pasar akibat perang dagang dari kedua negara dengan menampilkan detail data per komoditi, seperti barang-barang yang sedang dikenakan tarif, dan juga gambaran produk unggulan Indonesia di kedua negara, hingga perdagangan kedua negara dengan Indonesia sampai akhir tahun yakni bulan November 2018.

F. Kerangka Konseptual

1. Perang Dagang

Perang adalah menunjukkan adanya permusuhan atau ketegangan diantara dua pihak. Seperti yang kita ketahui, perang biasanya identik dalam bentuk pertempuran bersenjata, namun di era globalisasi ini perang juga bisa terjadi dalam upaya menjaga dan mempertahankan stabilitas ekonomi suatu negara. Berkenaan dengan hal itu, perang dagang dapat dipahami sebagai ketegangan ekonomi diantara dua negara yang sebelumnya saling bekerjasama atau terikat dalam hubungan dagang. Lebih jelasnya disebutkan dalam kamus ekonomi bahwa perang dagang merupakan konflik ekonomi yang diwujudkan dengan pemberlakuan kebijakan pembatasan impor antar-negara. Pembatasan impor tersebut antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dengan meningkatkan bea masuk barang, melarang barang tertentu diimpor, membuat standard barang yang masuk menjadi lebih tinggi, barang tertentu harus diuji lagi dan mendapat sertifikasi tambahan, dan lain-lain.[24]

Bisa disimpulkan bahwa perang dagang adalah segala jenis hambatan perdagangan seperti peningkatkan tarif, pembatasan impor, dan lain-lain yang dikenakan negara terhadap negara lainnya, sehingga menjadi konflik ekonomi antar negara karena setiap negara memiliki kepentingan negara yang berbeda-beda.

Perang dagang dapat dimulai jika satu negara menganggap praktik perdagangan negara lain tidak adil, dan mereka merasa terancam, sehingga sebagai proteksionisme diri, negara tersebut memberlakukan atau meningkatkan tarif.[25] Hal ini dilakukan negara sebagai perwujudan negara atas kepentingan nasionalnya.

Dalam penelitian kali ini, perang dagang yang disebabkan oleh dua negara adidaya yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang tengah berseteru dapat mempengaruhi perekonomian dunia global

---

[24] Business Dictionary, "Trade War," dilihat 24 September 2018, http://www.businessdictionary.com/definition/trade-war.html. *Lihat juga* Mata-Mata Politik, "Apa Itu Perang Dagang? 9 Hal yang Jadi Mimpi Buruk Ahli Ekonomi," dilihat 24 September 2018, https://www.matamatapolitik.com/apa-itu-perang-dagang-9-hal-yang-jadi-mimpi-buruk-ahli-ekonomi/.

[25] Investopedia, "Definition of Trade War," diakses 24 September 2018, https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk Indonesia. Hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua mitra dagang terbesar Indonesia.

2. Aktor

Aktor adalah setiap entitas yang dapat diidentifikasi dengan memainkan peran dalam lingkup hubungan internasional.[26] Aktor juga adalah pemegang utama peran penting dalam lingkup hubungan internasional. Aktor dalam hubungan internasional sendiri terbagi menjadi dua yaitu aktor negara (*state actors*) dan non negara (*non state actors*). Voitti dan Kauppi berpendapat bahwa:

> "Hubungan Internasional berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, budaya dan interaksi lainnya diantara aktor-aktor negara dan aktor-aktor non negara. Hubungan internasional juga mengkaji tentang politik internasional; politik dunia (world politics) dan politik internasional memiliki arti yang sama." (Viotti dan Kauppi, 1993:585).[27]

Oleh karena itu, aktor yang dimaksud dalam dalam penelitian kali ini sesuai dengan judul yang diambil peneliti adalah *state actors* yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai Negara adikuasa yang tengah memulai perang dagang, dan Indonesia sebagai negara fokus peneliti yang terimbas akibat perang dagang

---

[26] Graham Evans, and Jeffrey Newnham, "The Penguin Dictionary Of International Relations," Penguin Group,1998, 3.

[27] Diakses 30 Agustus 2018. http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/362/jbptunikompp-gdl-arlindamay-18076-4 babii.pdf. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan dua mitra dagang terbesar di Indonesia.

3. Kebijakan Luar Negeri

Menurut K. J. Holsti, kebijakan luar negeri adalah tindakan suatu negara sebagai sikap atas tindakan negara lain guna memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan. Kebijakan luar negeri mempunyai empat komponen gagasan dari hal yang bersifat umum hingga spesifik antara lain orientasi kebijakan luar negeri, peran nasional, tujuan dan tindakan.[28] Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri adalah bentuk rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan suatu negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya sehingga dalam membuat satu keputusan suatu negara tersebut bersandar kembali pada kepentingan nasional dari negaranya.

4. Proteksi

Proteksi adalah sebuah upaya pemerintah untuk melindungi industri domestik dalam negeri terhadap barang impor. Dalam perdagangan, proteksi bertujuan melindungi, membesarkan atau mengecilkan kelangsungan industri dalam negeri yang berlaku. Tindakan proteksi dapat dibenarkan karena untuk melindungi

[28] K.J. Holsti, *International Politics : A framework for* Analysis, (New York: Prencite Hall, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industry dalam negeri diperlukannya proteksi agar tidak kalah saing dengan barang impor.[29]

5. Tarif

Tarif merupakan bentuk kebijakan perdagangan yang paling tua dan secara tradisional telah digunakan sebagai sumber penerimaan pemerintah sejak lama. Jadi dapat disimpulkan bahwa tarif adalah sejenis pajak yang dikenakan atas barang-barang yang diimpor. Tarif adalah sebuah hambatan perdagangan. Jadi meskipun tujuan perdagangan internasional secara bebas sejatinya untuk memberikan keuntungan kepada negara yang terlibat didalamnya dengan cara memaksimalkan output untuk kesejahteran masing-masing negara. Namun dengan adanya kebijakan tarif maka membuat perdagangan bebas ini tidak maksimal karena kenyataannya perdagangan bebas ini hanya berdasarkan kepentingan sepihak untuk menguntungkan kelompok-kelompok tertentu dengan adanya hambatan perdagangan.

Tarif memiliki tiga jenis yaitu tarif spesifik, gabungan, dan ad valorem. Tarif spesifik (*specific tariff*) adalah tariff yang dikenakan sebagai beban tetap terhadap setiap unit barang yang diimpor, misalnya saja untuk setiap barel minyak dikenakan pungutan 8 dolar. Yang kedua, tarif ad valorem (*ad valorem tariff*)

[29] R Hendr a Halwani, *Ekonomic Internasional & Globalisasi Ekonomi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2002, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah angka pajak tertentu yang dikenakan dari nilai barang-barang yang diimpor. misalnya, suatu negara memungut tarif 25 persen atas nilai atau harga dari setiap unit mobil yang diimpor. Dan yang terakhir, tarif campuran (*compound tariff*) adalah gabungan dari tariff spesifik dan tariff ad valorem yaitu dikenakannya pajak dalam jumlah tertentu, dan tamahan pajak lainnya. Tarif ad valorem adalah tariff yang paling sering digunakan.[30]

6. GSP (*Generalized System of Preference*)

Dalam hubungan dagang internasional dengan negara-negara maju, salah satu fasilitas kemudahan perdagangan yang disediakan bagi eksportir dari negara-negara berkembang adalah GSP. Pada prinsipnya, GSP adalah sebuah sistem tarif impor di negara-negara maju, yang dikhususkan bagi berbagai produk yang berasal dari negara-negara berkembang dan terbelakang.Secara sederhana GSP dapat dipahami sebagai bantuan negara-negara maju kepada negara-negara berkembang dalam bentuk pemberian tarif istimewa atas ekspor produk negara-negara berkembang tersebut ke negara-negara maju. Tujuan dari GSP adalah meningkatkan volume ekspor ke negara-negara maju, memperkenalkan industri dalam negeri negara berkembang, serta mempercepat tingkat pertumbuhan ekonominya. Sifatnya yang

[30] Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional/Edisi kelima/Jilid I,* (Jakarta: Erlangga 1997), 270-273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak reciprocal dan nondiskriminasi, serta adanya tawaran tarif istimewa sampai dengan tarif non persen, bagaimanapun menjadi daya tarik tersendiri bagi negara berkembang untuk memicu ekspor.[31]

Awalnya, fasilitas ini diajukan ke sidang World Trade Organization (WTO) sebagai alat untuk mengatasi adanya ketimpangan daya saing antara negara maju dengan negara berkembang, sehingga negara berkembang diperkenankan menerima kemudahan berupa pengenaan tarif bea masuk yang lebih rendah daripada tarif normal *Most Favoured Nation (MFN)* dari negara-negara maju. Pada perkembangannya, fasilitas ini juga mampu meningkatkan keterbukaan dan kesejahteraan negara-negara berkembang, seperti yang dialami oleh beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Thailand, Filipina, Myanmar dan Kamboja. Sejak pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 70-an, fasilitas GSP ini telah diaplikasikan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Uni-Eropa dan Jepang. Umumnya, berbagai produk yang termasuk ke dalam daftar GSP akan dikenakan tarif 0 persen. Selain itu, dalam GSP juga terdapat ketentuan terkait berbagai negara penerima fasilitas serta produk apa saja yang diperkenankan memperoleh fasilitas GSP. Hal yang unik dari GSP adalah fasilitas ini masih memberikan kebebasan

[31] Dedi Abdul Hadi, *Pengantar Free Trade Agreement* (Jakarta: Kemenkeu, 2012), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi masing-masing negara yang mengadopsi untuk menentukan negara penerima fasilitas serta daftar produk sendiri, meskipun wajib diadopsi oleh negara-negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara penerima fasilitas GSP dari Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspornya.[32]

G. Fokus Penelitian/Argumentasi Utama

Adapun argumentasi utama yang dimunculkan peneliti pada penelitian kali ini adalah bahwa aksi kebijakan perang dagang yang dipicu dari ditandatanginya kebijakan perubahan tarif penetatapan bea masuk impor produk asal Tiongkok pada tanggal 8 Maret 2018 oleh presiden Donald Trump, serta reaksi pembalasan dari Tiongkok dalam merespon kebijakan tersebut, menyebabkan perang dagang ini dapat berimbas luas dan berdampak ke perekonomian global termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena kedua aktor tersebut adalah pemain terbesar dalam perekonomian dunia dan merupakan mitra dagang terbesar di Indonesia.

H. Sistematika Penyajian Skripsi

Sistematika penyajian skripsi terdiri dari:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan memaparkan latar belakang masalah sesuai dengan topik peneliti, baik secara gambaran umum dari awal hingga point utama topik penelitian.

[32] *Ibid*., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dipaparkan rumusan masalah yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Selain itu juga akan dipaparkan tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka guna mengetahui penelitian terdahulu yang relavan dengan topik peneliti. Kemudian dipaparkannya kerangka konseptual agar pembaca dapat memahami istilah-istilah atau konsep yang dipakai oleh peneliti. Setelah itu peneliti memaparkan argumentasi utama dan juga akan dijelaskan sistematika pembahasan tiap bab yang akan dibahas serta dijadikan pedoman runtutan selama proses pengerjaan tiap bab nya.

2. BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai konsep yang akan di gunakan peneliti guna menjawab rumusan masalah yang ada yaitu "Apa Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018?." Peneliti menggunakan konsep perdagangan internasional.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian, peneliti akan membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian dan tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian baik berupa data sekunder dan data primer yang ditemukan selama proses penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian tulisan, tabel dan gambar yang dapat mendukung penelitian. Pada bab ini, akan diuraikan deskripsi umum subyek penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang ditemukan selama penelitian baik dari tahap sebelum penelitian hingga tahap setelah dilakukannya pengumpulan data seputar dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018. Selanjutnya, hasil temuan data penelitian tersebut akan dikorelasikan dengan teori yang dipakai oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah, sehingga dalam analisis data tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Pembahasan bab ini meliputi: Hubungan perdagangan Amerika Serikat dan Tiongkok; Pemicu perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok; Hubungan perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok; dan Analisis dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan. Hal ini diharapkan agar bisa jadi perbaikan penelitian-penelitian para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik pembahasan yang serupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSEP PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Bisa dikatakan bahwa dalam beberapa hal mendasar, kehidupan manusia adalah tentang ekonomi politik. Bagaimana tidak? Untuk bertahan hidup, manusia memerlukan makanan, pakaian, dan banyak barang lainnya dan kita memperolehnya dari pasar serta membayarnya dengan uang yang kita peroleh. Pasar modern sendiri didasarkan pada aturan politik agar tidak menjadi pasar gelap yang berdasarkan pada ancaman, penyuapan, dan kekuatan. Aturan dan regulasi politik merupakan kerangka kerja dalam fungsi pasar. Oleh karena itu, pada saat yang sama kekuatan ekonomi merupakan basis penting bagi kekuatan politik. Jika ekonomi adalah tentang pencapaian kekayaan, dan politik adalah pencapaian tentang kekuatan maka hal tersebut akan menjadi hubungan yang kompleks dalam konteks antara politik dan ekonomi, antara negara dan pasar, yang merupakan inti dari ekonomi politik internasional (EPI).[33]

Untuk memenuhi segala kebutuhan warga negaranya, negara melakukan perdagangan internasional sebagai proses pertukaran. Hal ini dikarenakan setiap negara mempunyai faktor iklim, penduduk, sumber daya alam, sumber daya manusia spesifikasi tenaga kerja, konfigurasi geografis, tingkat harga, teknologi,

[33] Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan Edisi Kelima*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dan politik, struktur ekonomi, dan faktor lainnya yang berbeda-beda. Negara mempunyai keunggulannya masing-masing.

Kegiatan perdagangan internasional dapat terjadi karena didorong oleh faktor-faktor yang berdasar pada: sumber daya alam (*natural resources*); sumber daya modal (*capital resources*); tenaga kerja (*human resources*); dan teknologi. Perdagangan internasional bisa terjadi atas dasar saling menguntungkan. Jadi, apabila kedua belah pihak negara memperoleh keuntungan dan manfaat maka perdagangan bisa dilakukan. Hal ini disebut juga dengan istilah *gains from trade*. Keuntungan dalam perdagangan internasional dapat diperoleh dengan cara mengekspor barang barang unggulan negara asal ke negara lain, serta memilih mengimpor barang-barang yang di butuhkan atau jika diporduksi dalam negeri *cost* menjadi lebih mahal.[34]

Perdagangan internasional adalah arus perdagangan antar negara baik dalam bentuk barang ataupun jasa. Di dunia global saat ini, hubungan perdagangan internasional antar negara menjadi sangat penting. Namun dalam prakteknya, perdagangan internasional bukanlah semata-mata langsung bisa melakukan hubungan dagang negara lainnya. Hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan perdagangan lainnya. Hubungan ekonomi internasional berbeda dari hubungan ekonomi antar regional (yaitu hubungan ekonomi ekonomi di antara berbagai wilayah negara yang sama), sehingga memerlukan peralatan analisis yang sedikit berbeda dan menganggap ekonomi internasional sebagai

---

[34] R Hendra Halwani, "Dasar Teori Perdagangan Internasional", *Ekonomi Intenasional Dan Globalisasi Ekonomi,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 17-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian yang berbeda dari ilmu ekonomi. Artinya, setiap negara selalu menerapkan beberapa pembatasan terhadap arus barang dan jasa serta berbagai macam faktor produksi yang akan melintasi batas negaranya. Hal tersebut tidak dilakukan secara internal. Selain itu, arus internasional sedikit banyak dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan bahasa, adat istiadat, serta hukum yang berlaku di masing-masing negara.[35]

Secara umum, tujuan teori dan kebijakan ekonomi internasional adalah melakukan prediksi dan menguraikan atau menjelaskan prediksi tersebut. Artinya, teori ekonomi melakukan abstraksi dari hal-hal rinci di sekitar peristiwa ekonomi untuk memisahkan beberapa variabel dan berbagai hubungan yang dianggap paling penting dalam memprediksi dan menjelaskan peristiwa ekonomi. Sejalan dengan hal ini, dalam penjelasannya teori ekonomi internasional selalu mengasumsikan bahwa dunia terdiri dari dua negara, dua komoditas, dan dua jenis faktor produksi. Selanjutnya, ilmu ekonomi internasional juga mengasumsikan tidak terdapat pembatasan perdagangan, terjadi mobilitas faktor produksi secara sempurna dalam suatu negara namun tidak ada mobilitas antar negara, terdapat persaingan sempurna pada pasar semua jenis komoditas dan faktor produksi, serta tidak terdapat biaya transportasi.Asumsi-asumsi ini mungkin terlihat membatasi. Namun, sebagian besar kesimpulan yang telah disederhanakan ini ternyata dapat diperoleh, meskipun diterapkan pada situasi dunia lebih dari dua negara, lebih dari dua komoditas dan faktor produksi, atau pada dunia dalam situasi terdapat mobilitas faktor produksi secara internasional, persaingan tidak sempurna, adanya

[35] Salvatore, *Edisi Kelima*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya transportasi dan pembatasan perdagangan. Diawali dengan berbagai asumsi yang telah dijabarkan, teori ekonomi internasional menjelaskan dasar-dasar serta keuuntungan perdagangan, alasan serta pengaruh dilakukannya pembatasan perdagangan, kebijakan yang diarahkan untuk mengatur arus pembayaran dan penerimaan internasional, serta pengaruh kebijakan-kebijakan tersebut terhadap kesejahteraan suatu negara.[36]

Oleh karena itu, salah satu masalah perdagangan internasional saat ini yang paling serius dihadapi dunia adalah meningkatnya proteksionisme di berbagai negara maju, seperti Amerika Serikat. Beberapa pendapat menyatakan bahwa kebijakan terbaik untuk dunia secara keseluruhan adalah perdagangan bebas. Di bawah kebijakan seperti itu, setiap negara akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditas yang dapat diproduksinya paling efisien. Selanjutnya, melalui pertukan, setiap negara akan memperoleh keuntungan. Namun, dalam dunia nyata, sebagian negara besar menerapkan pembatasan-pembatan terhadap arus bebas perdagangan tersebut. meskipun jika dilihat dari sisi kesejahteraan nasional hal ini sering di benarkan, namun pembatasan perdagangan selalu disokong oleh segelintir produsen dan lebih banyak menguntungkan mereka dengan mengorbankan mayoritas konsumen yang tidak dapat berbuat apa-apa. [37] Jika di aplikasikan dalam studi kasus nyata adalah salah satunya berada pada studi kasus perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta implikasinya pada dunia global termasuk Indonesia. Meskipun

---

[36] *Ibid.*, 6
[37] *Ibid.*, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-negara tersebut mempunyai *competitive advantage* masing-masing, namun dengan adanya hambatan perdagangan dalam bentuk perang tarif maka perdagangan internasional Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi terganggu, terlebih lagi Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua pemain besar dalam perekonomian global.

A. Pentingnya Perdagangan Internasional dalam Pembangunan Ekonomi suatu Negara

Pentingnya perdagangan internasional di dunia ini telah menarik perhatian untuk diteliti, dimana peran perdagangan iternasional dianggap sedikit banyak dapat menggambarkan suatu masalah ekonomi yang ada di setiap negara. Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat juga tidak bisa dilepaskan dari peran penting sebuah perdagangan internasional.

Di era globalisasi saat ini, negara-negara di dunia akan saling bergantung satu sama lainnya. hampir seluruh negara didunia tengah gencar-gencarnya untuk membuka perekonomian mereka dan memperbanyak hubungan kerjasama. Tigkat keterbukaan pun bervariasi antar negara satu dengan negara lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa di era modern saat ini tidak ada negara yang sepenuhnya bisa mandiri.

Pentingnya perdagangan internasional karena perdagangan internasional adalah jenis perdagangan yang memunculkan perekonomian dunia. Perdagangan internasional memungkinkan negara maju untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sumber daya mereka secara efektif seperti, teknologi modal, dan tenaga kerja. Karena setiap negara memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda. Perdagangan internasinoal telah memberikan pengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.[38]

B. Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Masalah perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi sangat penting dengan banyaknya kebijakan yang diimplementasikan terkait liberalisasi perdagangan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Para ekonom dan pembuat kebijakan ekonomi maju dan berkembang terbagi menjadi dua kelompok yang terpisah. Satu kelompok ekonom berpandangan bahwa perdagangan internasional telah menghasilkan perubahan yang tidak menguntungkan bagi perekonomian di negara-negara berkembang. Menurut mereka, keuntungan dalam perdagangan internasional hanya di dapatkan oleh negara maju.

Sementara kelompok ekonom lain yang mendukung globalisasi dan perdagangan internasional, datang dengan pandangan lain dimana mereka berpendapat bahwa adanya globalisasi dan perdagangan internasional menguntungkan bagi negara berkembang. Tiongkok dan

[38] G. V. Vijayasri, "The Importance Of Imternational Trade In the World," (India: Departement of Economics, Andhra Universitry, 2013), Vol.2, No.9, 111-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

India dianggap sebagai hasil dari keberhasilan perdagangan internasional dan juga globalisasi. Tidak dapat disangkal bahwa perdagangan internasional bahwa perdagangan internasional membuka peluang besar dalam pasar global untuk para pengusaha dari negara berkembang. Berikut ini adalah pengaruh perdagangan internasional bagi pertumbuhan ekonomi:

1. Perdagangan internasional menyuntikkan daya saing global, dimana para pengusaha dapat memiliki akses mudah ke internet.
2. Negara berkembang memiliki langkah proteksionisme perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan negara maju.
3. Perdagangan internasional juga membawa pengurangan tingkat kemiskinan.
4. Mengurangi semua jenis hambatan dalam perdagangan dalam produk perdagangan.[39]

Secara singkatnya, perdagangan internasional mengarah ke pertumbuhan ekonomi asalkan langkah kebijakan yang diambil tepat untuk menghadapi persaingan dengan negara-negara maju dan setiap negara harus mampu untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

[39] *Ibid.*, 111-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang di selidiki. Penelitian ilmiah dilakukan secara sistematis, logis, objektif, dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang sedang diteliti [40]

Oleh karena itu, guna dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang di selidiki dalam penelitian ilmiah yang berjudul dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018 maka, dalam metode penelitian di bab ini peneliti akan membahas: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian dan tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018 ini adalah metode penelitian deskriptif eksploratif.

[40] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun definisi penelitian kualitatif menurut menurut Lexy J. Moloeng yang mendefinisikan:

> Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah:

> Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antara data yang diteliti, sasaran dalam penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar, berlaku dan mencolok berdasarkan atas gejala-gejala yang dikaji.

Selanjutnya menurut Denzin dan Licoln juga mengemukakan:

> *Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in theirnatural settings, attempting to make sense of or interpret phenomenon in terms of meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials case study, personal experience, introspective, life story intervie,observational, historical, interactional, and visual test that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives.*[41]

Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyebut penelitian kualitatif juga penelitian naturalistik, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting latar yang alamiah atau natural.

---

[41] *Ibid*., 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan sifat masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif sebagaimana yang dikemukakan di atas. Deskripsi adalah upaya menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, bagaimana, kapan atau berapa; jadi merupakan melaporkan apa yang terjadi.[42] Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.[43] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, eksploratif adalah penelitian yang bertujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Jadi metode deskriptif eksploratif adalah metode pemecahan masalah penelitian yang digali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, sesuatu dalam hal ini adalah topik penelitian peneliti yang digali secara luas dan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.[44]

Selanjutnya peneliti menggunakan tipe dan strategi penelitian studi kasus. Menurut Merriam: *defines 'a qualitative case study as an intensive, holistic description, and analysis of single instance, phenomenon, or social unit*. Miles dan Huberman juga menggambarkan bahwa: *a case study as an investigation of a phenomenon that occurs within a specific*

---

[42] Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 68.

[43] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011). 34-35.

[44] Digilib Unila, "III. Metodologi Penelitian," diakses 30 Januari 2019, http://digilib.unila.ac.id/8297/16/BAB%203.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

context.[45] Jadi dengan menggunakan tipe dan strategi studi kasus ini dapat di ungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek yang tengah diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus dengan judul dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Ibukota Jakarta, tepatnya di Jakarta Pusat, Pulau Jawa, Indonesia. Lebih khususnya peneliti akan berfokus pada lembaga-lembaga instansi yang berhubungan dengan topik penelitian dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018 seperti : Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (BPPP) Kementrian Perdagangan (Kemendag), khususnya pada bagian Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri (Pusaka Daglu); dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) Kementrian Luar Negeri RI (Kemenlu), khususnya pada bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa (P2K2 Amerika dan Eropa). Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada kisaran bulan Mei sampai bulan Desember 2018.

[45] Yusuf, *Penelitian Gabungan*, 339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subyek Penelitian dan Tingkat Analisis

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka *starting point* penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Berdasarkan pendapat Spradley, ada tiga unsur utama untuk menggambarkan situasi sosial. Diantaranya: 1) pelaku atau aktor kegiatan yang disebut sebagai pelaku (*actors*); 2) tempat kejadian dimana kegiatan dilaksanakan yang disebut sebagai tempat (*place*); 3) segala aktivitas yang dilakukan aktor ditempat tersebut atau disebut dengan aktivitas (*activity*),

Sebelum memasuki situasi sosial, maka dalam menentukan informan atau narasumber, sebagai subyek penelitian guna diminta keterangannya terkait topik penelitian ini, maka teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan sumber informan secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tententu terlebih dahulu, sehingga hal tersebut didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertimbangan tertentu ini, misalnya narasumber tersebut dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang topik penelitian yang diambil peneliti, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial tersebut.[46] *Purposive* dapat

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2007), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.[47] Secara sederhana teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan peneliti.[48] Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.[49] Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel atau narasumber secara *purposive* dengan instansi yang terkait erat dengan topik peneliti seperti Kementrian Perdagangan RI dan Kementrian Luar Negeri RI.

Subyek penelitian dipilih secara *purposive* guna mendapatkan data secara primer melalui wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder berupa data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan topik yang tengah di bahas oleh peneliti, sehingga rumusan masalah penelitian dapat terjawab dengan adanya subyek penelitian yang tepat. Dalam hal ini, peneliti memilih narasumber pertama secara *purposive* yaitu Kementrian Perdagangan RI, khususnya pada Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (BPPP) bagian Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri (Pusaka Daglu), peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hari Widodo selaku Kepala Bidang Pengamanan Perdagangan Pusaka Daglu guna menganalisa dampak dagang ke Indonesia; selanjutnya, narasumber kedua yang dipilih secara *purposive* adalah Kementrian Luar Negeri RI,

---

[47] Yusuf, *Penelitian Gabungan*, 368-369.

[48] Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 135.

[49] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya pada Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa (P2K2 Amerika dan Eropa), peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arsi Dwinugra Firdausy selaku Kepala Bidang Amerika guna menganalisa dampak perang dagang terhadap Indonesia secara sosial politik.

Jadi berdasarkan tema penelitian yang diambil peneliti yaitu dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018, maka subjek penelitian ini adalah Indonesia, sedangkan perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok sebagai variabel independen, dan dampaknya ke Indonesia tahun 2018 adalah variabel dependen. Sedangkan untuk tingkat analisa, peneliti berdasar pada pendapat Mohtar Mas'oed yang memilki lima kemungkinan tingkat analisa yaitu: 1. individu, 2. kelompok individu, 3. negara-bangsa, 4. pengelompokan negara-negara, 5. sistem internasional. [50] Sehingga tingkat analisa yang digunakan peneliti adalah tingkat analisa yang ketiga yaitu negara-bangsa dari sisi Indonesia.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian, peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Kirk dan Miler yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu: tahap *invention, discovery, interpretation,* dan *conclusion.* Untuk

[50] Mas'oed, *Disiplin dan Metodologi,* 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui lebih lanjut mengenai tahap-tahap penelitian peneliti yang berjudul dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018, maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1. *Invention* (tahap pra-lapangan)

   Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal atau gambaran awal mengenai fenomena atau gejala sosial yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menggumpulkan data-data awal tentang perang dagang dan dampaknya ke Indonesia yang akan dikonfirmasikan langsung kepada pihak yang terkait atau narasumber yang secara *pursposive* sudah dipilih sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu ketika terjun ke lapangan nantinya.

   Tahapan ini dilakukan sejak dimulainya pengumpulan data sebelum terjun ke lapangan sebagai langkah awal pengumpulan informasi penelitian terkait dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra-lapangan adalah sebagai berikut:

   a. Menyusun rancangan penelitian dari awal
   b. Menentukan lokasi penelitian lapangan sesuai dengan topik penelitian.
   c. Mengurus surat izin penelitian lapangan pada akademik fakultas lalu dilayangkan ke tempat penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memperhatikan dan menilai kondisi sekitar lapangan penelitian.
e. Memilih tiap-tiap informasi yang didapatkan dari lapangan.
f. Menyiapkan alat-alat pendukung penelitian lapangan seperti recorder alat tulis dan data sekunder.

2. *Discovery* (tahap penelitian lapangan)

Tujuan tahapan *discovery* adalah untuk mengamati dan memperhatikan lokasi penelitian. Jadi peneliti langsung terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, pada awal penelitian lapangan, peneliti mendatangi peneliti mendatangi narasumber pertama yang dipilih secara *purposive* di kantor Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (BPPP) Kementrian Perdagangan RI (Kemendag), khususnya pada Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri (Pusaka Daglu). Setelah itu peneliti melakukan tahapan *discovery* yakni pengumpulan data berupa data sekuder dan data primer seperti wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Widodo selaku Kepala Bidang Pengamanan Perdagangan Pusaka Daglu, guna menganalisa dampak dagang ke Indonesia. Selanjutnya, peneliti mendatangi narasumber kedua yang dipilih secara *purposive* di kantor Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) Kementrian Luar Negeri RI (Kemenlu), khususnya pada bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa (P2K2 Amerika dan Eropa). Setelah itu peneliti melakukan tahapan *discovery* yakni pengumpulan data berupa data primer seperti wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arsi Dwinugra Firdausy selaku Kepala Bidang Amerika, guna menganalisa dampak perang dagang terhadap Indonesia secara sosial politik.

Menurut Sugiyono, peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif. Sehingga dalam proses pengumpulan data di lapangan peneliti sangat dibutuhkan untuk menentukan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas hasil temuannya di lapangan.[51]

Pada tahapan ini, peneliti menerapkan wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi berupa data tulisan atau gambar.[52] Kemudian peneliti mencatat nya dengan cermat baik berupa argumen atau tanggapan informan mengenai penelitian peneliti yaitu dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.

---

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2010), 222.

[52] Restu Kartiko Widi, *ASAS METODOLOGI PENELITIAN: Sebuah Pengenalan dan penuntunan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241-242. *Lihat juga* Dedy Mulyana, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 180-181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Interpretation* (tahap analisis data)

Selanjutnya adalah tahapan penelitian lapangan peneliti memasuki *interpretation* atau tahapan analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian. Setelah itu, data lapangan yang diperoleh baik melalui teknik dokumentasi atau wawancara dianalisis dan dipilah berdasarkan fokus penelitian terkait dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.

4. *Conclusion* (tahap penyelesaian/penulisan laporan)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan penulisan dan penyelesaian laporan. Setelah selesai menganalisis data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diklarifikasi agar data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian yakni dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018. Pada proses ini, peneliti menggunakan pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh prodi Hubungan Internasinal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Adapun tahapan yang dilakukan pada proses penyelesaian dan penulisan laporan, ialah:

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian selama di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyusun laporan penelitian sesuai saran dan bimbingan dari dosen Pembimbing.

c. Selanjutnya penelitian ini akan di ujikan dan di pertanggung jawaban kepada dosen penguji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara wawancara kepada informan yang telah dipilih secara sengaja untuk maksud tertentu yaitu Kementrian Perdagangan RI dan Kementrian Luar Negeri RI. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal, serta pencarian data di situs-situs resmi pemerintahan. Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode ini sering digunakan utnuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat.[53] Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara

[53] Restu Kartiko Widi, *ASAS METODOLOGI PENELITIAN: Sebuah Pengenalan dan penuntunan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.[54]

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur atau bisa disebut juga dengan wawancara medalam.[55] Kekuatan utama wawancara tak terstruktur ini adalah kebebasan peneliti dalam mngatur isi dan struktur wawancara.[56]

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, maka diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang mendalam terkait fokus tema penelitian peneliti yaitu dampak perang dagang Amerika-Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.

Wawancara dengan informan pertama adalah dengan Bapak Hari Widodo selaku Kepala Bidang Pengamanan Perdagangan, di Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri (Pusaka Daglu), Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (BPPP) Kementrian Perdagangan RI. Wawancara di lakukan pada hari senin tanggal 22 Oktober 2018, bertempat di kantor Kepala Bidang Pengamanan

---

[54] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

[55] Dedy Mulyana, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 180-181.

[56] Restu Kartiko Widi, *ASAS METODOLOGI PENELITIAN: Sebuah Pengenalan dan penuntunan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241-242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdagangan, di Jalan M. I. Ridwan Rais, No.5, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10110. Wawancara di lakukan dengan durasi waktu sekitar ± 50 menit, yakni mulai pukul 11.05 sampai pukul 11.55 WIB. Selanjutnya peneliti berada di kantor Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri (Pusaka Daglu) sejak hari senin tanggal 22 Oktober 2018 hingga hari jumat tanggal 26 Oktober 2018 guna menggali data sekunder terkait topik penelitian peneliti. Dalam prosesnya, peneliti berinteraksi langsung dan dibantu dengan beberapa pegawai Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri (Pusaka Daglu) seperti Mas Adit, Mbak Naufa, Bu Endang, Mbak Ayusinta, Mbak Milla, Mbak Arinda, Mbak Anita, Mbak Ani, dan sebagainya, terkait data-data yang sesuai dengan topik peneliti.

Selanjutnya wawancara kedua dilakukan dengan informan dari Kementrian Luar Negeri RI (Kemenlu), di kantor Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) bagian Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa (P2K2 Amerika dan Eropa), dengan Bapak Arsi Dwinugra Firdausy selaku Kepala Bidang Amerika. Wawancara di lakukan pada hari kamis tanggal 25 Oktober tahun 2018, bertempat di kantor Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa (P2K2 Amerika dan Eropa), di jalan Taman Pejambon No.6, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10110. Wawancara di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan dengan durasi waktu sekitar ± 60 menit, yakni mulai pukul 10.20 sampai pukul 11.20 WIB.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini selain teknik wawancara tidak terstruktur adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini bertujuan sebagai teknik bantu atau berupa data sekunder yang memperkuat eksistensi data primer yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan informan terkait penelitian dampak perang dagang terhadap Indonesia. Teknik dokumentasi ini juga diartikan sebagai kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan situasi yang didokumentasikan oleh peneliti.[57] Hasil data dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis,*artifact*, gambar maupun foto.[58]

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti berupa gambar tepatnya di kantor Kepala Bidang Pengamanan Perdagangan, di Jalan M. I. Ridwan Rais, No.5, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10110; dan di kantor Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa (P2K2 Amerika dan Eropa), di jalan Taman Pejambon No.6, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10110.

---

[57] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1996), 70.
[58] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, karena berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variable penelitian. Jenis data beragam, antara lain data bentuk teks, gambar, suara dan kombinasi. Jadi, analisis data adalah salah satu rangkaian kegiatan penelitian dimana peneliti mengakumulasi hasil penelitiannya selama di lapangan lalu mengkategorikannya sesuai dengan jenisnya, sehingga menjadi hasil yang dapat dimengerti.[59] Menurut para ahli salah satunya Bogdan dan Biklen menyatakan:

> "*Data analysis is the process of sistematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*"[60]

Analisis data diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan menata dan memilih data yang penting sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan laporan. [61] Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai teknik analisis data:

---

[59] Sugiyono, *R&D*, 240.
[60] Yusuf, *Penelitian Gabungan*, 400.
[61] *Ibid*., 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis sebelum ke lapangan

Analisis data sebelum terjun ke lapangan dilakukan terlebih dahulu melalui hasil studi tinjauan pustaka dan data sekunder berupa dokumentasi, karya, foto, buku, dan lainnya sesuai dengan topik peneliti yaitu dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018.[62] Sehingga peneliti dapat memiliki gambaran tentang apa saja yang akan diteliti di lapangan saat terjun. Data yang didapatkan masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang sesuai denagan apa yang ada di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan dengan Model Miles dan Huberman

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman. Mereka menegaskan bahwa data yang terkumpul selama di lapangan berbeda-beda, seperti observasi, kutipan, interviu, catatan-catatan melalui *tape* dan sebagainya adalah terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Sehingga, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.

Model interaktif adalah seutan untuk model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) Reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan

[62] *Ibid*., 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.[63]

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga dalam prosesnya peneliti siap untuk bergerak aktif diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama penelitian. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan analisa data Miles dan Huberman yang diaplikasikan peneliti:

a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data melibatkan sisi aktor sebagai informan yaitu dari pihak instansi terkait topik peneliti seperti kementrian perdagangan RI dan kementrian luar negeri RI.

[63] *Ibid*., 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengambilan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur, sehingga setiap segala sesuatu informasi yang didapatkan melalui informan baik apa yang dilihat, didengar dapat menjadi data.

b. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis peneliti yang didapat selama di lapangan. Tahapan ini disebut juga sebagai tahapan pengelolaan data. Selanjutnya mengelompokkan dan memilah data yang didapatkan selama pra-lapangan dan ketika terjun di lapangan.[64]

c. Tahap display data

Langkah selanjutnya setelah tahap reduksi data ialah tahap display data atau penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga dalam penyajian data, peneliti akan menjabarkan data yang telah diperoleh selama proses wawancara di kementrian perdagangan RI dan kementrian luar negeri RI dengan

[64] *Ibid*., 408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian teks yang berbentuk naratif. Data juga akan disajikan dalam bentuk bagan agar memudahkan pemahaman mengenai informasi yang ada di lapangan.

d. Tahap kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir proses pengumpulan data adalah tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini didefinisikan sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Tahap penarikan kesimpulan berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Ketiga proses ini saling berhubungan, sehingga penarikan kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, bisa dibilang bersifat semnetara hingga diklarifikasi dengan ahli yang dibidangnya sesuai dengan topik peneliti, hingga dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada awal penelitian.[65]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas temuan dapat dibuktikan dalam validitas data dengan memverifikasi temuan pada subjek penelitian.[66] Dalam penelitian kualitatif data yang dinyatakan valid ialah apabila tidak ada perbedaan antara yang

[65] *Ibid*., 409.

[66] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Edisi kedua*, (Yogyakarta:Erlangga, 2009), Hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.[67] Dalam penelitian ini, uji keabsahan data meliputi :

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul.[68] Ketekunan sangat diperlukan sebagai seorang peneliti dalam menemukan data yang shahih. Ketekunan peneliti dalam kurun waktu ± 7 bulan yakni sekitar bulan Mei sampai dengan akhir tahun 2018. Ketekunan di lakukan peneliti dengan cara meningkatkan kecermatan dan ketelitian sejak sebelum terjun ke lapangan, baik dari pengolahan data-data sekunder, dan saat terjun ke lapangan baik dalam pengolahan data-data primer serta pembawaan diri saat wawancara. Selanjutnya peneliti meningkatkan kecermatan dan ketelitian dalam menyusun laporan skripsi ini baik dari data sekunder maupun data primer.

2. Triangulasi

   Triangulasi bertujuan untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.[69] Hal ini juga sejalan dengan pendapat William Wiersma: *Triangulation is*

---

[67] Sugiyono, *R&D*, 245.
[68] Yusuf, *Penelitian Gabungan*, 394.
[69] *Ibid*., 395.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.[70] Triangulasi adalah salah satu cara yang mudah untuk mengecek keabsahan data peneliti, metode, teori, dan sumber data. Berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Triangulasi kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji subjektivitas dan kemampuan merekam data di lapangan. Peneliti sebagai manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan keluputan dalam merekam kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Melihat kemungkinan ini, maka diperlukan triangulasi dari peneliti lainnya dengan cara pengecekan ulang, wawancara ulang, dan merekam data yang sama di lapangan.

b. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

c. Triangulasi dengan metode

Teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data yang didapat, apakah sumber data yang didapat ketika di-*interview* dan diobservasi memberikan data yang sama atau tidak.

---

[70] Sugiyono, *R&D*, 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori ini dilakukan dengan menguraikan pola data yang kemudian dihubungkan dengan teori.[71] Dalam karya penelitian ini, peneliti menggunakan konsep, oleh karena itu peneliti melakukan triangulasi dengan konsep untuk menguraikan pola data yang telah didapat yang kemudian dihubungkan dengan konsep perdagangan internasional.

Triangulasi ini bertujuan untuk menggabungkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan diperkuat dengan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti pada tahapan sebelumnya.

3. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Bahan-bahan referensi yang tepat menjadi instrumen kredibilitas data dan informasi yang telah dikumpulkan lalu ditulis. Menurut Licoln dan Guba sebagai ahli pertama kali pada 1975 mengusulkan: *as a means for establishing the adequate of critiques written for evalution purposes under the connois-seurship model.* ini berarti hasil referensi yang tepat selama di lapangan di bandingkan ketepatannya dengan referensi-referensi yang telah

[71] Bungin, *Edisi Kedua*, 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan sebelumnya.[72] Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan referensi yang bekaitan dengan topik penelitian yaitu perang dagang dan dampaknya ke Indonesia tahun 2018.

[72] Yusuf, *Penelitian Gabungan*, 397.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hubungan Perdagangan Amerika Serikat dan Tiongkok

Hubungan perdagangan Amerika Serikat dan Tiongkok mengalami kemajuan pesat sejak Tiongkok mereformasi ekonominya dan meliberalisasi rezim perdagangannya pada akhir 1970 an. Pada tahun 1979 total perdagangan barang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok meningkat sebesar US$ 2 Miliar sejak reformasi ekonomi Tiongkok dimulai.[73] Sehingga Tiongkok yang dulunya negara miskin kini menjadi negara berkekuatan ekonomi dunia dan meraih posisi dua yang dapat menyeimbangi Amerika Serikat.[74] Tentu saja dengan perkembangan ekonomi yang pesat maka hal tersebut sangat berdampak bagi kemajuan di bidang lainnya sehingga semakin menguatkan posisi Tiongkok dalam dunia internasional.[75] Hubungan dagang Amerika Serikat dan Tiongkok tidak selalu mulus, berikut beberapa dinamika hubungan kedua negara:

---

[73] Wayne M Morrison, "China-U.S. Trade Issues," Congressional Research Service, July 6, 2018.

[74] Houtmand P Saragih, "20 Negara dengan PDB Terbesar di Dunia," CNBC Indonesia, diakses 30 Agustus 2018, https://www.cnbcindonesia.com/news/20180218140126-16-4654/20-negara-dengan-pdb-terbesar-di-dunia.

[75] Liani Dharmawijaya, "Kedudukan RRC sebagai Penyeimbang Dominasi AS dalam Dunia Internasional," 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada bulan Februari 1972 Presiden Nixon berkunjung ke Beijing untuk memperbaiki hubungannya dengan Tiongkok sekaligus mengajak bersama-sama menghadapi Uni Soviet. [76]
2. Pada tahun 1978 Partai Komunis Tiongkok mulai menerapkan prinsip pasar.[77]
3. Di tahun 1978, Tiongkok mengirimkan ratusan ribu warganya ke Amerika serikat dan Eropa guna mendalami pondasi perekonomian pasar.
4. Pada 1 Januari 1979 hubungan antara Amerika Serikat dan Tiongkok dinormalisasikan dan Tiongkok memutuskan meliberalisasi ekonominya di sektor keuangan dengan memanfaatkan kehadiran bank. Di tahun 1979 ini juga, saat Tiongkok melakukan invasi ke Vietnam, reaksi Amerika Serikat diam yang artinya Wahington mau menerima peran Tiongkok yang independen dalam keseimbangan regional.[78]
5. Pada tahun 1980, Tiongkok mulai membuka diri pada investasi asing.[79]

---

[76] Diar Atmaja, "Review Dinamika Hubungan Cina-Amerika Serikat: Interaksi dan Dinamika dalam politik global," Academia Edu, Diakses 20 Januari 2019, https://www.academia.edu/32471422/REVIEW_DINAMIKA_HUBUNGAN_CINA_AMERIKA_SERIKAT_Interaksi_dan_Dinamika_dalam_Politik_Global_Cina.

[77] BBC, "Pertumbuhan pesat ekonomi Cina dalam angka.," Diakses 20 Januari 2019, https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/09/150910_majalah_ekonomi_cina.

[78] "Review Dinamika Hubungan Cina-Amerika Serikat."

[79] "Pertumbuhan pesat ekonomi Cina dalam angka."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Di tahun 1986, Amerika Serikat menyetujui penyediaan energi dan teknologi nuklir untuk pembangunan listrik di Tiongkok.
7. Pada 4 Juni 1989 Amerika Serikat mengenakan sanksi pelanggaran HAM dan demokrasi dengan mengehentikan pertukaran pejabat tingkat tinggi antar kedua negara akibat dari peristiwa Tiananmen yaitu peristiwa pembantaian para demonstran dan mahasiswa oleh TPR atau tentara pembebasan rakyat.
8. Pada 26 Maret 1997, Wapres Al Gore melakukan kunjungan ke Tiongkok guna menyiapkan rencana kunjungan Presiden Bill Clinton dan Presiden Jiang Zemin dalam waktu dekat. Hal ini dilakukan agar mealaui pertemuan ini, kedua presiden tersebut dapat meningkatkan hubungan kerjasama yang kurang harmonis. Hasil daripertemuan Wapres Al Gore adalah ditandatanganinya kontrak dagang senilai US$ 2,2 Miliar dengan perusahaan Amerika, Boeing, dan General Motor yang ditandatangani oleh PM Li Peng.
9. Pada 1 Juli 1997, Wapres Al Gore dan PM Li Peng sepakat mempertahankan kehadiran konsulat Amerika Serikat di Hongkong setelah kota Hongkong dikembalikan kepada Tiongkok.[80]

Selanjutnya, sebelum ketegangan perang dagang yang sangat sengit antara Amerika Serikat dan Tiongkok terjadi, ada ketegangan lain yang pernah terjadi di masa sebelum pemerintahan Presiden Donald

[80] "Review Dinamika Hubungan Cina-Amerika Serikat."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trump, salah satunya adalah pada masa pemerintahan Presiden Obama. Pada saat itu, selain menjadi negara dengan populasi pengguna internet paling banyak di dunia. Tiongkok juga dikenal sebagai negara yang memiliki sistem penyaringan konten internet yang begitu di awasi dan dibatasi oleh pemerintah. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah semata-mata adalah untuk menjaga warganya dari situs yang tidak layak untuk diakses bagi negara komunis ini seperti: pornografi, keagamaan, serta pergerakan politik dunia luar serta lain sebagainya. Pemerintah tiongkok sangat mencegah warga negaranya agar tidak bisa leluasa mencari tahu mengenai keadaan politik dalam struktur pemerintah komunis.

Sehingga pada tahun 2010 pemerintah Tiongkok mengambil langkah dengan mencanangkan sebuah kebijakan dalam bidang komunikasi yang diberi nama *The Great Firewall*. Kebijakan ini merupakan suatu sistem yang memblokir situs-situs terkait dengan yang pemerintah Tiongkok larang khususnya google. Google secara bertahap tidak bisa diakses di Tiongkok pada tahun yang sama. Hal tersebut dimaksudnya juga agar mental masyarakat Tiongkok tidak rusak karena terpengaruh oleh informasi yang tidak relevan serta dimaksudkan untuk menjaga *image* pemerintah Tiongkok agar tidak buruk dimata warga negaranya itu sendiri.

Karena kebijakan tersebut membuat perusahaan google mengalami kerugian karena hak bereksplorasi di dunia maya menjadi terbatasi karena adanya kebijakan ini. Google mengalami kerugian secara drastis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan google akhirnya mengundurkan diri dari pasar Tiongkok pada 22 Maret 2010. Dengan kebijakan *The Great Firewall* ini Pemerintah Tiongkok bersungguh-sungguh untuk menekan perkembangan google di Tiongkok itu sendiri dengan memberlakukan sensor yang begitu ketat terhadap google.

Dari adanya beberapa perlakuan yang tidak baik yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok kepada google yang notabene ialah merupakan sebuah perusahaan besar Amerika Serikat dengan menerapkan kebijakan *The Great Firewall* bukan tidak mungkin bahwa hal tersebut membuat hubungan kedua negara mengalami ketegangan akibat adanya perlakuan yang diskriminatif oleh pemerintah Tiongkok itu sendiri.[81]

B. Pemicu Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok

1. Defisit Neraca Dagang Amerika Serikat

Perang dagang ini bermula ketika Presiden Donald Trump memutuskan dan menandatangi kebijakan kenaikan tarif terhadap barang Tiongkok, yaitu baja 25 persen dan untuk alumunium 10 persen.[82] Presiden Donald Trump merasa bahwa globalisasi saat ini merugikan Amerika Serikat. Praktek perdagangan internasional yang dilakukan Tiongkok dengan mitra dagang lainnya pun dianggap tidak adil. Hal ini dikarenakan Tiongkok terus menerus

---

[81] Muhammad Yuzurizal . "Dampak Implementasi Kebijakan *The Great Firewall* terhadap aktivitas gooogle inc di Cina. Jom FISIP Volume 1 No. 2, 2014.

[82] Morrison, "China-U.S. Trade Issues," 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surplus dan meraup keuntungan yang paling besar.[83] Oleh karena itu, sebagai perwujudan pemenuhan janji Presiden Donald Trump untuk menekan defisit maka dilakukan peningkatan restriksi impor dengan realisasi kebijakan:

a. Pengenaan bea masuk impor 25 persen untuk baja dan 10 persen untuk aluminum;
b. Mengenakan tarif tambahan 25 persen untuk produk teknologi Tiongkok.;
c. Menaikkan target tarif impor bagi Tiongkok sebesar US$ 100 Miliar.

Berikut adalah 5 (lima) negara penyumbang defisit barang terbesar Amerika Serikat tahun 2017, seperti yang tersaji dalam grafik 4.1.

[83] CNN Indonesia. *Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok.* Dipublikasikan 25 Maret 2018, Diakses 30 Agustus 2018, https://youtu.be/8J9CzRRnz3w.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.1

5 Besar Negara Penyumbang Defisit Amerika Serikat Tahun 2017

(US$ Miliar)

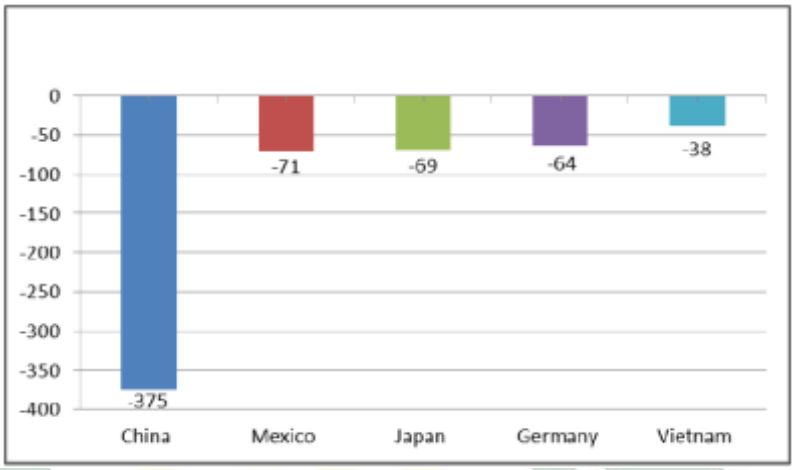

Sumber: US. International Trade Commission (USITC) Data Web

Seiring berjalannya waktu, intensitas perdagangan antar kedua negara menjadi semakin intens dan besar, hal ini juga dikarenakan Amerika Serikat membutuhkan barang murah untuk bahan produksi. Namun, perdagangan yang dengan Tiongkok lambat laun membuat defisit neraca dagang Amerika Serikat semakin melonjak, dan Tiongkok lah negara penyumbang nomor satu dalam defisit perdagangan barang Amerika Serikat. Seperti yang tersaji dalam tabel 4.1 diatas, peringkat pertama diduduki oleh Tiongkok senilai US$ 375,2 Miliar, selanjutnya Meksiko senilai US$71 Miliar, Jepang senilai US$69 Miliar, Jerman senilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

US$64 Miliar, dan Vietnam senilai US$38 Miliar.[84] Defisit neraca dagang dari Tiongkok bukanlah hal pertama bagi Amerika Serikat hal ini terus berlarut-larut hingga pada awal kepemerintahan Presiden Donald Trump defisit tersebut menjadi yang terbesar sepanjang sejarah. Berikut tabel defisit perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok tahun 2000-2017 dalam US$ Miliar yang tersaji pada grafik 4.2 dibawah ini.

Grafik 4.2:

Defisit Perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok

Tahun 2000-2017 (US$ Miliar)

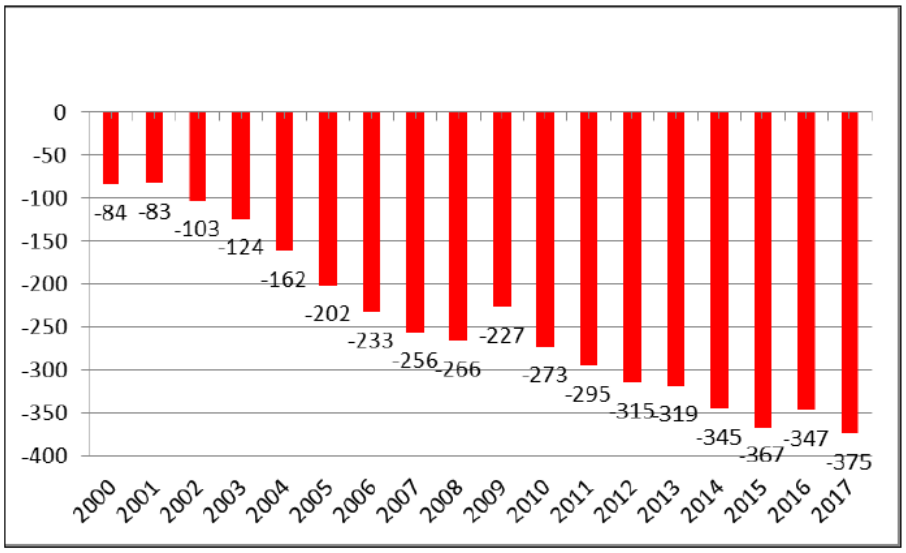

Sumber: US. International Trade Commission (USITC) Data Web.

Amerika Serikat sendiri berupaya mengurangi defisit perdagangannya dengan Tiongkok yang naik menjadi US$ 375,2

[84] Morrison, "China-U.S. Trade Issues," 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliar pada tahun 2017 dari US$ 347 miliar pada tahun 2016.[85] Sebelumnya di pemerintahan presiden Barack Obama, defisit perdagangan Amerika Serikat terhadap Tiongkok pada tahun 2013 sebesar US$ 319 miliar; pada tahun 2014 naik menjadi US$ 345 miliar; pada tahun 2015 semakin naik menjadi US$ 367 miliar; dan pada tahun 2016 defisit perdagangan bisa ditekan menjadi US$ 347 miliar; namun di tahun pertama Presiden Donald Trump, defisit perdagangan tersebut kembali naik menjadi US$ 375 miliar.[86] Oleh karena itu Tiongkok terbilang sudah cukup lama merugikan Amerika Serikat, sehingga pada tahun 2017 ketika defisit Tiongkok mencapai terbesar selama 17 tahun terakhir maka sebagai bukti janji kampanyenya, Presiden Donald Trump menaikkan tariff bea masuk produk Tiongkok yang memicu perang dagang.

2. Pencurian Hak Kekayaan Intelektual oleh Tiongkok

Commission on the Theft of American Intellectual Property (komisi Pencurian Hak Kekayaan Intelektual Amerika Serikat) pada tanggal 8 Maret 2018 telah mengusulkan kepada Presiden Trump melakukan tindakan tegas terhadap atas pencurian hak

---

[85] Adhi Prasetyo, "Antisipasi Indonesia Terhadap Kebijakan GSP Amerika dan Perang dagang Amerika vs China," dalam Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Vol.III, Edisi 12, Juli 2018, h.5. *lihat juga* CNBC Indonesia, "Surplus Perdagangan China Terhadap AS Tahun 2017 Cetak Rekor." Diakses 30 Agustus 2018, https://www.cnbcindonesia.com/news/20180112123423-4-1324/surplus-perdagangan-china-terhadap-as-tahun-2017-cetak-rekor.

[86] Morrison, "China-U.S. Trade Issues," 11-12. *Lihat juga* Berita Satu TV, *Fakta Data: Perang Dagang Dua Raksasa,* Dipublikasikan 2 Mei 2018. Diakses 30 Agustus 2018, https://youtu.be/4P_aZh00534.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekayaan intelektual serta pemaksaan pengalihan teknologi milik Amerika Serikat yang terjadi di Tiongkok. Adanya laporan ini setelah data lembaga tersebut mencatat 87 persen Amerika Serikat telah kehilangan hak kekayaan intelektual terkait terjadi di Tiongkok setiap tahunnya. Karena adanya pencurian hak kekayaan intelektuial yang dilakukan oleh Tiongkok ini telah menyebabkan kerugian bagi Amerika Serikat sebanyak US$ 600 Miliar setiap tahunnya. Laporan ini menyebutkan Tiongkok adalah gembong dari isu tersebut. Dari barang-barang bermerk palsu yang dijual di Amerika Serikat dan disita pemerintah, 87 persen barang itu berasal dari Tiongkok.[87]

Tuduhan atas adanya pencurian Hak Kekayaan Intelektual yang dilakukan oleh Tiongkok ini adalah berawal dari kekhawatiran perusahaan-perusahaan Amerika Serikat mengenai praktik dagang yang tidak adil yang dilakukan oleh Tiongkok untuk semata-mata mensukseskan rangkaian goals dalam kebijakan *Made in China 2025.* Shingga pada bulan agustus 2017 utusan dari USTR yakni Robert Lightthizer melakukan penyelidikan atas dugaan pencurian kekayaan intelektual yang meliputi paten-paten perangkat lunak, aplikasi telepon seluler, dan teknologi lainnya.

[87] Epoch Times Id, "Pencurian Kekayaan Intelektual oleh Tiongkok sebabkan AS rugi 600 Miliar Dolar Setiap Tahun. diakses 20 Januari 2019, https://epochtimes.id/2018/03/09/pencurian-kekayaan-intelektual-oleh-tiongkok-sebabkan-rugi-600-miliar-dolar-setiap-tahun/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diperkirakan kerugian Amerika Serikat mencapai US$ 50 Miliar.[88] Berikut ini adalah empat tuduhan yang dilayangkan oleh Amerika Serikat terhadap Tiongkok untuk tuduhan pencurian kekayaan hak intelektual yang meliputi:

a. Perusahaan-perusahaan Tiongkok memaksa mereka menjalin kemitraan yang kemudian mencuri teknologi dan pada akhirnya memutuskan kemitraan.
b. Perusahaan-perusahaan Tiongkok menggunakan dana pemerintah untuk mencuri inovasi dan rahasia teknologi Amerika Serikat.
c. Tiongkok menggunakan *cyber intrusions* ke dalam jaringan perdagangan Amerika Serikat untuk melakukan spionase dagang.
d. Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang beroperasi di Tiongkok tidak memiliki hak cipta yang sama seperti perusahaan-perusahaan lokal.[89]

Dari adanya penyeledikian yang telah dilakukan oleh tim 301 dari USTR telah menyebakan hubungan antara Amerika Serikat dan Tiongkok mengalami ketegangan. Hal tersebut terlihat dari adanya tarif impor yang diberlakukan oleh AS terhadap barang

---

[88] Grant Clark and Shellly Hagan, "What is Intellectual Property and does China steel it?," diakses 20 Januari 2019, https://www.bloomberg.com/news/articles/2018-03-22/what-s-intellectual-property-and-does-china-steal-it-quicktake.

[89] Berita Satu, "Ini pemicu perang dagang AS-Tiongkok," diakses pada 20 Januari 2019, https://www.beritasatu.com/fokus/484623-ini-pemicu-perang-dagang-astiongkok.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

impor dari Tiongkok 25 persen. Hal yang serupa dilakukan oleh Tiongkok terhadap AS yakni memberlakukan tarif 25 persen terhadap barang impor dari AS. Dari adanya hal ini akhirnya muncul sebuah istilah yang disebut dengan perang dagang.

C. Hubungan Perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok

Hubungan dagang antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok tidak bisa dianggap remeh, hal ini karena kedua negara tersebut adalah mitra dagang terbesar di Indonesia. Berikut adalah aliran ekspor barang Indonesia tahun 2017 yang mendukung intensnya hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok seperti tersaji dalam grafik 4.3.

Grafik 4.3

Aliran Ekspor Barang Indonesia Tahun 2017.

Sumber: Trademap (diolah Kemendag)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari grafik 4.3 dapat dilihat bahwa aliran ekspor barang Indonesia tahun 2017 terhadap Tiongkok adalah sebesar 13,7 persen dan terhadap Amerika Serikat adalah sebesar 10,6 persen. Jika ditotal dari kedua negara yang tengah berperang dagang yaitu sebesar 24,3 persen dari total perdagangan dunia.[90] Hal ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok adalah mitra dagang terbesar di Indonesia. Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam terkait hubungan dagang antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok, maka peneliti membagi pembahasannya meliputi: Hubungan Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat; Hubungan Perdagangan Indonesia-Tiongkok*;* Persaingan 2 (Dua) Raksasa Ekonomi Dunia; dan Amerika Serikat mereviu fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP) Indonesia seperti yang tersaji dalam pembahasan sub bab dibawah ini.

1. **Hubungan Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat**

   Amerika Serikat adalah mitra penting bagi Indonesia. Hubungan perdagangan antar kedua negara pun cukup signifian karena kedua negara saling mengisi pasar dengan produk unggulan masing-masing. Terlebih lagi Amerika Serikat adalah negara penyumbang surplus Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan dengan tabel 4.3 diatas yaitu aliran ekspor barang dari Indonesia ke Amerika Serikat mencapai 10,6 persen dari total seluruh aliran

[90] Kasan, "PELUANG INDONESIA DALAM 'PERANG DAGANG' AS DENGAN RRT," (Makalah dipresentasikan oleh Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta, 2018). 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspor Indonesia. Berikut tabel perdagangan Indonesia-Amerika Serikat yang tersaji dalam grafik 4.4 dibawah ini.

Grafik 4.4

Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2013-2017

(US$ Miliar)

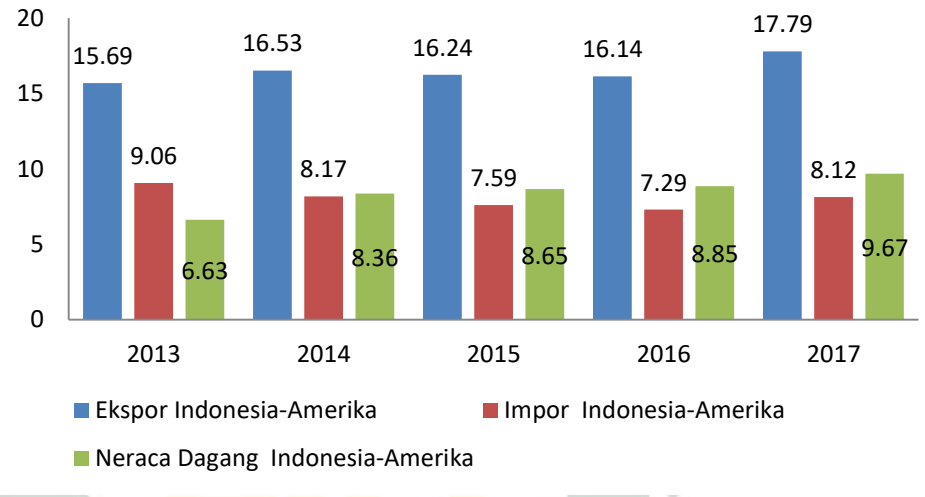

Sumber: Kementrian Perdagangan Republik Indonesia
Diolah sendiri oleh peneliti [91]

Dari grafik 4.4 dapat dilihat bahwa neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat selama 5 tahun terkahir sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 selalu surplus dan naik dari US$ 6,63 Miliar di tahun 2013; US$ 8,36 Miliar di tahun 2014; US$ 8,65 Miliar di tahun 2015; US$ 8,85 Miliar di tahun 2016; dan US$ 9,67 Miliar di tahun 2017.

Sedangkan sepuluh besar produk impor utama Amerika Serikat dari Indonesia atau bisa disebut dengan produk ekspor

[91] Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, "Statistics: Balance of Trade With Partner Country," diakses 7 Desember 2017, http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama Indonesia ke Amerika Serikat adalah: Barang rajutan katun; Pakaian wanita; TSNR; Sepatu olahraga; Minyak Sawit; Udang dan udang galah; serta Kepiting.[92] Untuk lebih detailnya peneliti memaparkannya dalam bentuk tabel 4.1.

Tabel 4.1

10 Besar Produk Impor Utama Amerika Serikat dari Indonesia

NO	Kode HS	Deskripsi	Impor AS dari Indonesia 2017 (USD Juta)	Impor AS dari Dunia (USD Juta)	Pangsa Indonesia di Pasar AS (%)
		Total	**21,025.7**	**2,317,107.4**	**0.9**
1	61	Barang-barang rajutan	2,457.8	45,784.2	5.4
2	62	Pakaian jadi bukan rajutan	2,288.6	37,834.5	6.0
3	40	Karet dan Barang dari Karet	2,243.3	27,965.1	8.0
4	64	Alas kaki	1,566.4	26,625.9	5.9
5	85	Mesin/peralatan listrik	1,517.1	356,811.3	0.4
6	15	Lemak & minyak hewan/nabati	1,364.5	7,192.2	19.0
7	03	Ikan dan Udang	1,271.5	17,904.7	7.1
8	27	Bahan bakar mineral	939.7	204,233.4	0.5
9	94	Perabot, penerangan rumah	819.1	67,229.7	1.2
10	16	Daging dan Ikan Olahan	624.3	5,424.8	11.5
		Subtotal (10 utama)	**15,092.4**	**797,005.9**	**1.9**
		Lainnya	**5,933.2**	**1,520,101.5**	**0.4**

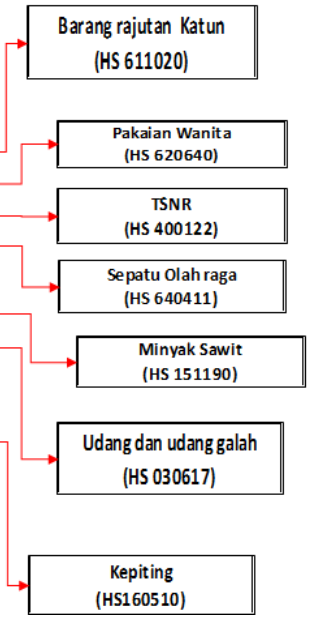

Sumber: UN COMTRADE (2018), diolah Kemendag

Selanjutnya produk ekspor utama Indonesia di pasar Amerika Serikat adalah produk-produk sebagai berikut: TSNR (Karet dan Barang dari Karet) dengan pangsa pasar sebesar 75,7 persen; Minyak dan sawit dengan pangsa pasar sebesar 63,8 persen; dan Kepiting dengan pangsa pasar sebesar 42,4 persen.

[92] Kasan, "PERANG DAGANG AS DENGAN RRT," 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk utama lainnya yaitu produk pakaian wanita Indonesia berada pada posisi kedua dengan pangsa pasar sebesar 19,9 persen; Udang dan udang galah juga meraih posisi kedua dengan pangsa pasar sebesar 18,5 persen; selanjutnya produk sepatu olahraga Indonesia berada pada posisi ketiga dengan pangsa pasar sebesar 12,4 persen; dan produk barang rajutan dan katun Indonesia berada pada posisi ketiga juga dengan pangsa pasar sebesar 6,5 persen.[93]

Tabel 4.2

Produk Ekspor Utama Indonesia di pasar Amerika

No.	Produk	Pangsa (%)	Ranking Pemasok
1	TSNR	75,7	1
2	Minyak dan sawit	63,8	1
3	Kepiting	42,4	1
4	Pakaian wanita	19,9	2
5	Udang dan udang galah	18,5	2
6	Sepatu olahraga	12,4	3
7	Barang rajutan katun	6,5	3

Sumber: UN COMTRADE (2018), diolah Puska Daglu.
Diolah kembali oleh peneliti

2. Hubungan Perdagangan Indonesia-Tiongkok

Tiongkok adalah salah satu mitra dagang terbesar di Indonesia. Hubungan perdagangan kedua negarapun terbilang cukup besar meskipun Indonesia defisit. Berikut data tabel perdagangan Indonesia-Tiongkok tahun 2013 hingga tahun 2017 dalam US$ Miliar, tersajikan dalam grafik 4.5 dibawah ini.

[93] *Ibid.*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.5

Perdagangan Indonesia-Tiongkok Tahun 2013-2017 (US$ Miliar)

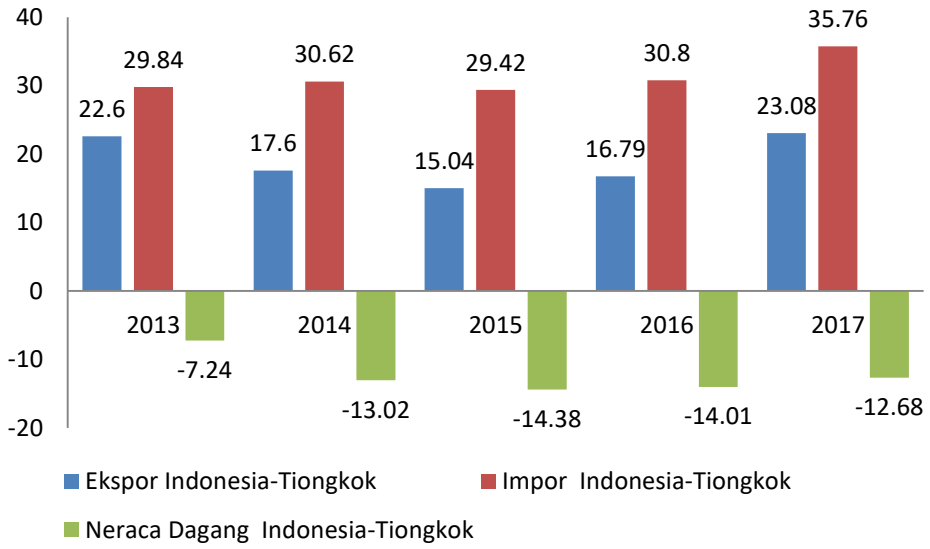

Sumber: Kementrian Perdagangan Republik Indonesia
Diolah sendiri oleh peneliti [94]

Berdasarkan grafik 4.5 diatas Perdagangan Indonesia-Tiongkok tahun 2013-2017 selalu mengalami defisit karena impor lebih besar daripada ekspor, tahun 2013 hingga 2015 defisit neraca dagang dengan Tiongkok terus naik dari US$ -7,24 miliar di tahun 2013; US$ -13,02 miliar di tahun 2014; US$ -14,38 miliar di tahun 2015; dan turun di tahun 2016 menjadi US$ -14,01 miliar; di tahun 2017 turun lagi menjadi US$ -12,68 miliar.

Sedangkan sepuluh besar produk impor utama Tiongkok dari Indonesia atau bisa disebut dengan produk ekspor utama Indonesia ke Tiongkok adalah: CPO (HS 151190); Ferro-nickel

[94] Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, "Statistics: Balance of Trade With Partner Country," diakses 7 Desember 2017, http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(HS 720260); Bubur kayu (HS 470329); Technically specified natural rubber "TSNR“ (HS 400122) dan Karet alam campuran (HS 400280); Fatty acids (HS 382319); serta Articles of *wood* (HS 442199).[95] Untuk lebih ringkasnya peneliti memaparkannya dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3

10 Besar Produk Impor Utama Tiongkok dari Indonesia

No.	HS	Deskripsi	Impor 2017 (USD Juta)		Pangsa Indonesia di RRT 2017 (%)
			RRT dari Indonesia	RRT dari Dunia	
		Total Impor Baramg	**28,517.2**	**1,840,957.1**	**1.55**
1	27	Bahan bakar mineral	9,459.9	247,578.5	3.82
2	15	Lemak & minyak hewan/nabati	3,451.4	8,277.5	41.70
3	72	Besi dan Baja	2,111.3	21,492.5	9.82
4	47	Bubur kayu/Pulp	2,065.3	21,211.3	9.74
5	85	Mesin/peralatan listrik	1,399.5	455,494.8	0.31
6	40	Karet dan Barang dari Karet	1,339.1	18,888.0	7.09
7	38	Berbagai produk kimia	873.4	15,953.1	5.47
8	44	Kayu, Barang dari Kayu	865.6	23,411.3	3.70
9	26	Bijih, Kerak, dan Abu logam	850.3	125,380.7	0.68
10	29	Bahan kimia organik	661.4	55,761.9	1.19
		Subtotal (10 Utama)	**23,077.1**	**993,449.7**	**2.32**
		Lainnya	**5,440.1**	**847,507.3**	**0.64**

CPO (HS 151190)

Ferro-nickel (HS 720260)

Bubur kayu (HS 470329)

- **Technically specified natural rubber "TSNR“** (HS 400122)
- **Karet alam campuran** (HS 400280)

Fatty acids (HS 382319)

Articles of wood(HS 442199)

Sumber: Trademap
Diolah olah kembali oleh Puska Daglu Kemendag.

Selanjutnya, produk ekspor utama Indonesia di pasar Tiongkok tersajikan dalam tabel 4.4 dibawah ini.

[95] Kasan, “PERANG DAGANG AS DENGAN RRT.” 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Produk Ekspor Utama Indonesia di pasar Tiongkok

No.	Produk	Pangsa (%)	Ranking Pemasok
1	Articles of wood n.e.s	81.6	1
2	Palm kernel and babasu oil and their fractions		
3	Palm Oil and its fractions, whether or not refined	63.2	1
4	Ferro-nickel	51,9	1
5	Technically specified natural rubber TSNR	25,4	2
6	Semi-bleached or leached non-coniferous chemical wood pulp	22,7	2
7	Mixtures of natural rubber	9,4	4

Sumber: Trademap (2018), diolah Puska Daglu

Diolah kembali oleh peneliti

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa produk ekspor utama Indonesia yang mempunyai pangsa terbesar dan menduduki peringkat pertama adalah produk-produk sebagai berikut: '*Articles of wood n.e.s*' dengan pangsa pasar sebesar 81.6 persen; *Palm kernel and babasu oil and their fractions*' dengan pangsa pasar sebesar 80,5 persen; '*Ferro-nickel*' dengan pangsa pasar sebesar 51,9 persen; dan '*Palm Oil and its fractions, whether or not refined*' dengan pangsa pasar sebesar 63.2 persen.[96]

Sedangkan produk utama ekspor Indonesia lainnya adalah: Produk '*Technically specified natural rubber TSNR*' berada pada posisi kedua dengan pangsa pasar sebesar 25,4 persen; '*Semi-*

[96] *Ibid.*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bleached or leached non-coniferous chemical wood pulp,' Indonesia berada pada posisi kedua dengan pangsa pasar sebesar 22,7 persen; dan produk '*Mixtures of natural rubber*' Indonesia berada pada posisi keempat dengan pangsa pasar sebesar 9,4 persen.[97]

3. Persaingan 2 (Dua) Raksasa Ekonomi Dunia

Perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok semakin memanas, hal ini dikarenakan kedua negara raksasa ekonomi dunia tersebut tidak ada yang mau mengalah, sehingga perang dagang ini terjadi berarut-larut. Oleh karena itu ketika Amerika Serikat menerapkan kebijakan penaikan tarif atas baja dan alumunium produk Tiongkok, maka Tiongkok memilih untuk tidak tinggal diam dan segera membalas Amerika serikat. Ketegangan kedua negara terus berlanjut. Berikut kronologi perang dagang dalam bentuk perang tarif antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

a. Pada 8 Maret 2018, Presiden Donald Trump mengeluarkan kebijakan dan menandatangani aturan pengenaan bea masuk produk Tiongkok terhadap 25 persen untuk impor baja dan 10 persen khusus produk alumunium. Presiden Donald Trump menetapkan tarif impor terhadap produk-produk Tiongkok senilai US$60 Miliar atau setara 825,2 Triliun Rupiah

[97] *Ibid*., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada 2 April 2018, Tiongkok membalas hal serupa dengan menaikkan tarif impor hingga 25 persen terhadap produk-produk Amerika Serikat senilai $3 Miliar atau setara 41,3 Triliun Rupiah untuk 128 jenis barang konsumen dari Amerika Serikat seperti buah, kacang, anggur, daging babi, pipa, baja, dan *recycled alumunium.*
c. Pada 3 April 2018, Amerika serikat kembali membalas Tiongkok dengan merilis tarif impor 25 persen untuk 1334 produk Tiongkok senilai US$ 50 Miliar.
d. Pada 4 April 2018, Tiongkok kembali membalas dengan mengenakan Amerika Serikat bea masuk impor lagi senilai US $48,83 Miliar terhadap 106 produk diantaranya kedelai, mobil, pesawat, dan bahan kimia.
e. Pada 17 April 2018, Tiongkok mengenakan anti-dumping 178,6 persen atas impor sorgum dari Amerika Serikat.
f. Pada 15 Juni 2018, Amerika Serikat merevisi daftar awal produk yang dikenakan tariff antara lain:
    1) Daftar 1 mengenakan tariff 25 persen terhadap 818 produk (dari sebelumnya 1.334 produk) yang berlaku 6 Juli 2018;
    2) Daftar 2 proposal pengenaan tariff impor 284 produk mencakup produk besi/baja, mesin, elekronik dan produk kereta-api.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pada 16 Juni 2018: Tiongkok merevisi daftar 106 produk Amerika Serikat yang dikenakan tariff 25 persen menjadi 545 produk senilai USD 34 Miliar) yang berlaku 6 Juli 2018. Tiongkok juga mengajukan tariff 25 persen terhadap 114 produk senilai US$ 16 Miliar.

h. Pada 10 Juli 2018, USTR merilis Daftar 3 meliputi 6.000 produk asal Tiongkok senilai US$ 200 Miliar yang akan dikenakan tarif 10 persen.

i. Pada 2 Agustus 2018: USTR mengenakan tarif 25 persen terhadap Daftar 3 untuk menargetkan produk Tiongkok senilai US$ 200 Miliar.

j. Pada 3 Agustus 2018: Tiongkok mengenakan tarif antara 5-25 persen terhadap 5.207 produk asal Amerika Serikat senilai US$ 60 Miliar untuk produk pertanian, makanan, tekstil, kimia, besi atau baja, mesin, peralatan medis, *glassware*, dan kertas. [98]

k. Pada 7 Agustus 2018:

   1) USTR merevisi pengenaan tariff Daftar 2 dari 10 persen menjadi 25 persen yang akan berlaku 23 Agustus 2018.

[98] *Ibid.*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tiongkok menerapkan tambahan tariff resiprokal 25 persen senilai US$ 16 Miliar yang akan berlaku 23 Ags 2018.

l. Pada 23 Agustus 2018:

1) Amerika Serikat mengimplementasikan tariff 25 persen atas 279 produk asal Tiongkok (Daftar 2) senilai US$ 16 Miliar, meliputi produk semikonduktor, kimia, plastic, sepeda motor, dan skuter elektrik.

2) Tiongkok mengimplementasikan tariff 25 persen atas 333 produk asal Amerika Serikat (senilai USD 16 miliar) yang meliputi batu bara, tembaga, bahan bakar, bus, dan peralatan medis.[99]

Untuk memudahkan melihat skema perang dagang maka peneliti akan memaparkan bagan timeline perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok seperti yang tersaji dalam bagan 4.1.

[99] *Ibid.*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1:

Timeline Perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok

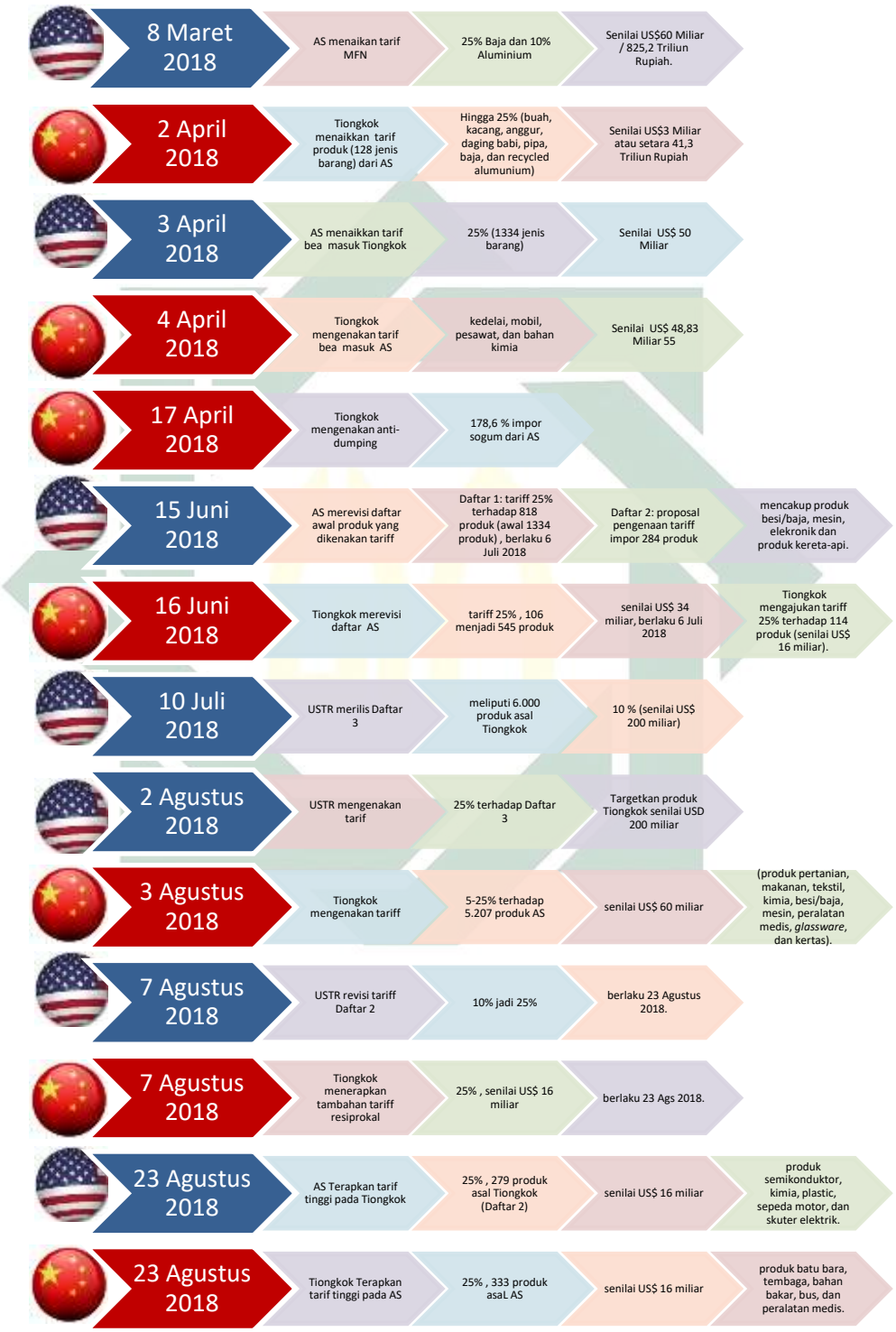

Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Amerika Serikat mereviu fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP) Indonesia.

Amerika Serikat mulai mereviu kelayakan Indonesia sebagai penerima fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP). Sebanyak 124 produk Indonesia penerima insentif *Generalized System of Preferences* (GSP) akan di evaluasi oleh pemerintah Amerika Serikat. GSP sendiri secara sederhana adalah potongan tarif bea masuk barang untuk negara-negara berkembang.

Pada tanggal 13 April 2018, USTR merilis dimulainya GSP *Country Practice Review* terhadap India, Indonesia, dan Kazakhstan. Review GSP adalah sebagai langkah serius Amerika Serikat untuk meminimisasi defisit neraca perdagangan dengan beberapa mitra dagangnya. hal ini dikarenakan defisit Amerika Serikat tahun 2017 mencapai US$ 1,1 Triliun.[100] Berikut data tabel 20 besar negara penyumbang defisit barang Amerika Serikat tahun 2017 tersaji dalam grafik 4.6.

[100] *Ibid.*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.6

20 Besar Negara Penyumbang Defisit Barang Amerika Serikat

Tahun 2017 (US$ Miliar)

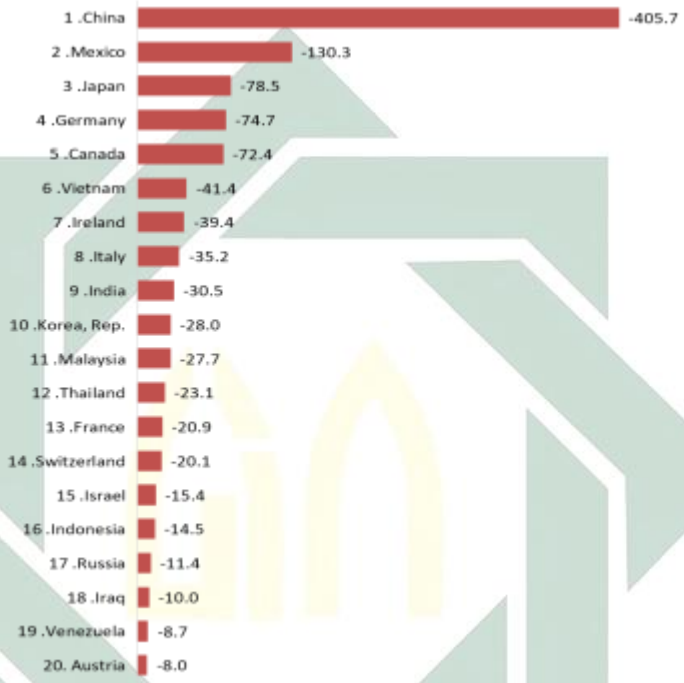

Sumber: UN Comtrade, 2018

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa Tiongkok adalah penyumbang nomor satu defisitnya neraca dagang Amerika Serikat. Jika ditotal defiist neraca dagang Amerika Serika pada tahun 2017 mencapai US$ 1,1 Triliun, dan Indonesia berada pada peringkat 16 dengan penyumbang defisit sebesar US$ -14,5 Miliar.

Review GSP terhadap Indonesia berdasarkan kriteria *market access* barang, jasa, dan investasi Amerika Serikat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhambat di Indonesia. Sedangkan negara penerima GSP Amerika Serikat terbesar, tahun 2017 adalah pertama, India senilai US$ 5,6 miliar; kedua, Thailand senilai USD 4,2 miliar; ketiga, Brazil senilai US$ 2,5 miliar; dan keempat, Indonesia senilai US$ 1,9 miliar.[101] Oleh karena itu Indonesia termasuk dalam daftar list Amerika Serikat untuk di review sebagai penerima fasilitas GSP. Selain demi mengurangi defisit neraca dagang Amerika Serikat, GSP Indonesia saat ini memang sudah waktunya untuk di evaluasi kembali. Untuk mengetahui lebih dalam, peneliti akan memaparkan produk realisasi GSP Amerika Serikat untuk Indonesia Tahun 2017 dalam tabel 4.6.

[101] *Ibid.*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Realisasi GSP Amerika Serikat untuk Indonesia Tahun 2017

No	Kode HS 2	Deskripsi	Realisasi Ekspor Indonesia dengan GSP (USD Ribu) 2017	Total Eligible GSP AS untuk Indonesia (GSP, USD Ribu) 2017	Total Nilai Impor AS dari Indonesia (USD Ribu) 2017	Pangsa Realisasi Fasilitas GSP (%)	Pangsa Realisasi Fasilitas GSP terhadap Total Impor (%)
			(A)	(B)	(C)	(A) / (B)	(A) / (C)
Total			**1,886,548.0**	**2,725,957.0**	**20,209,408.0**	**69.2**	**9.3**
Sub total 20 produk			**1,714,434**	**2,490,806**	**7,991,651**	**68.8**	**21.5**
1	85	ELECTRICAL MACHINERY AND EQUIPMENT	328,526.0	584,503.0	1,489,583.0	56.21	22.05
2	40	RUBBER AND ARTICLES THEREOF	258,416.0	266,300.0	2,028,105.0	97.04	12.74
3	71	NATURAL OR CULTURED PEARLS, PRECIOU	188,595.0	197,191.0	202,727.0	95.64	93.03
4	44	WOOD AND ARTICLES OF WOOD; WOOD CH	126,926.0	136,200.0	378,894.0	93.19	33.50
5	38	MISCELLANEOUS CHEMICAL PRODUCTS	100,325.0	106,061.0	236,241.0	94.59	42.47
6	39	PLASTICS AND ARTICLES THEREOF	98,721.0	124,259.0	171,919.0	79.45	57.42
7	29	ORGANIC CHEMICALS	94,844.0	107,286.0	148,695.0	88.40	63.78
8	92	MUSICAL INSTRUMENTS; PARTS AND ACCE	89,954.0	162,169.0	162,365.0	55.47	55.40
9	42	ARTICLES OF LEATHER; SADDLERY AND H	55,177.0	218,638.0	240,667.0	25.24	22.93
10	76	ALUMINIUM AND ARTICLES THEREOF	52,643.0	55,411.0	209,467.0	95.00	25.13
11	17	SUGARS AND SUGAR CONFECTIONERY	43,446.0	43,940.0	44,052.0	98.88	98.62
12	87	VEHICLES OTHER THAN RAILWAY OR TRAM	42,411.0	93,547.0	186,251.0	45.34	22.77
13	69	CERAMIC PRODUCTS	40,987.0	46,447.0	60,221.0	88.24	68.06
14	96	MISCELLANEOUS MANUFACTURED ARTICLES	36,515.0	41,628.0	46,105.0	87.72	79.20
15	16	PREPARATIONS OF MEAT, OF FISH OR OF	31,665.0	31,668.0	613,276.0	99.99	5.16
16	84	NUCLEAR REACTORS, BOILERS, MACHINER	28,648.0	44,721.0	540,732.0	64.06	5.30
17	20	PREPARATIONS OF VEGETABLES, FRUIT,	25,290.0	25,975.0	96,229.0	97.36	26.28
18	90	OPTICAL, PHOTOGRAPHIC, CINEMATOGRAP	24,903.0	147,054.0	280,899.0	16.93	8.87
19	73	ARTICLES OF IRON OR STEEL	23,441.0	26,398.0	120,299.0	88.80	19.49
20	94	FURNITURE; BEDDING, MATTRESSES, MAT	23,001.0	31,410.0	734,924.0	73.23	3.13

Sumber: *ATDAG Washington* (diolah Kemendag)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat produk realisasi GSP Amerika Serikat untuk Indonesia Tahun 2017 meliputi: mesin dan peralatan listrik, karet, mutiara alami, kayu, produk kimia, aneka plastik, bahan kimia organic, alat musik, barang dari kulit, alumunium, gula, kendaraan selain kereta api, produk keramik, daging ikan, reaktor nuklir, boiler, sayur, buah, optik, fotografi, sinematograf, barang dari besi atau baja, furnitur, tempat tidur, matresses dan produk lainnya.

Sebagai negara peringkat pertama dan kedua dengan ekonomi terbesar di dunia, Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki pengaruh besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perekonomian global yang sudah terstruktur hingga saat ini, sehingga dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dapat berpengaruh secara global termasuk perekonomian Indonesia. Terlebih lagi mengingat bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua mitra dagang terbesar bagi Indonesia.[102]

Presiden Bank Dunia (*World Bank/ WB*) Jim Yong Kim sendiri juga memperingatkan Indonesia agar menyiapkan diri menghadapi perseturuan dagang raksasa-raksasa ekonomi dunia yang makin panas pada pertemuannya dengan Presiden Indonesia Joko Widodo.[103] Meskipun dalam pernyataannya, Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim melihat Indonesia berada dalam kondisi yang sangat baik, memiliki manajemen anggaran pemerintahan yang solid, namun Jim Yong Kim mengkhawatirkan isu perang dagang, sehingga menurut pengalaman beliau: "Selama ini tidak ada pihak yang menang dari perang dagang sehingga kami harap yang terbaik saja. Indonesia seperti negara lain, tentu harus berhati-hati menyikapi ini."[104]

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus berhati-hati dalam mengambil langkah serta memikirkan solusi dan mempercepat agenda-agenda yang telah ada agar siap menghadapi perang dagang. Pemerintah

---

[102] Kontan.Co.Id, "BI jajaki 10 negara mitra dagang Indonesia lainnya," diakses 30 Agustus 2018.

[103] TV One News, "Presiden Bank Dunia Ingatkan Soal Isu Perang Dagang," dipublikasikan 4 Juli 2018, diakses 30 Agustus 2018.

[104] *Ibid*., lihat juga Berita Satu TV, " Bank Dunia Ingatkan Indonesia Waspadai Perang Dagang," dipublikasikan 5 Juli 2018, diakses 30 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga harus tetap memonitor perkembangan perang dagang sehingga kepentingan negara tetap bisa diwujudkan meskipun dengan adanya perang dagang. Selanjutnya, guna menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana dampak perang dagang Amerika Serikat hingga akhir tahun 2018, maka selanjutnya peneliti akan membahas lebih dalam mengenai hal tersebut pada sub bab D dibawah ini.

D. Analisis Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018

Perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok semakin sengit, ketegangan keduanya pun terus berlanjut. Kedua negara terus saling membalas dan tidak ada yang mau mengalah karena masing-masing negara mempunyai kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, berbeda dengan Indonesia sebagai negara mitra dagang keduanya yang tidak sedang berseteru dalam perang dagang.

Hubungan antara Indonesia dengan Amerika Serikat cukup signifikan. Berdasarkan grafik 4.3 dan grafik 4.4 yang telah dibahas peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Indonesia memandang Amerika Serikat sebagai mitra dagang yang strategis. Aliran barang ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pun mencapai 10,6 persen dari total ekspor Indonesia tahun 2017, terlebih lagi pada garfik 4.4 menunjukkan sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat selalu surplus dan meningkat. Oleh karena itu, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok, Indonesia menyatakan siap berdialog dan sangat terbuka untuk membahas berbagai isu dan *concerns* kerja sama di bidang perdagangan dan investasi yang dapat menguntungkan kedua negara. Indonesia sendiri melihat perang dagang sebagai peluang pasar yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan Indonesia baik dalam rangka mendorong ekspor maupun penguatan investasi.

Untuk mengurangi defisit Amerika Serikat, maka Presiden Donald Trump melakukan banyak review tidak hanya kepada Tiongkok sebagai penyumbang defisit terbesar Amerika Serikat, namun kepada negara lainnya juga termasuk Indonesia. Meskipun pada grafik 4.6 Indonesia berada pada urutan ke 16 sebagai penyumbang defisit Amerika Serikat sebesar US$ -14,5 Miliar, Indonesia tidak luput dari Presiden Donald Trump. Di masa perang dagang yang kian memanas ini, Presiden Amerika Serikat tersebut mereviu fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP) yang diterima oleh Indonesia dan beberapa negara lainnya sebagai bentuk keseriusan Presiden Donald Trump dalam mengurangi defisit Amerika Serikat. Di lain sisi, GSP Indonesia memang sudah saatnya untuk di evaluasi, hal ini sejalan dengan pernyataan narasumber pertama yakni bapak Hari Widodo yang mengatakan:

> "Isu GSP tidak ada sangkut pautnya dengan perang dagang, memang sudah waktunya di evaluasi. Kita sudah menikmati fasilitas GSP jauh hari sebelum Vietnam merdeka. GSP sendiri menguntungkan importir Amerika Serikat. Makanya selain kita mengajukan, kita dorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (*support*) importir sana agar meminta GSP diperpanjang. Jadi mereka bayar barang kita dengan harga yang tidak mahal/masih murah untuk menyuport produksi mereka. Agar *win-win solution*, maka ada beberapa senator yang dilobi."[105]

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa memang sudah saatnya GSP Indonesia di evaluasi atau di reviu. Hal ini di karenakan Indonesia sudah lama menikmati fasilitas GSP bahkan sebelum Vietnam merdeka. Hanya saja, *timing* evaluasi GSP bersamaan dengan konflik yang tengah memanas yaitu perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok. Fasilitas GSP yang diterima Indonesia tidak hanya menguntungkan Indonesia sebenarnya sebagai negara eksportir, namun juga menguntungkan importir pengusaha dari Amerika Serikat. Dengan adanya GSP, para eksportir Indonesia bisa lebih banyak ekspor barang-barang yang telah dijabarkan pada tabel 4.6, sedangkan importir Amerika Serikat dapat memenuhi barang impor sebanyak yang dibutuhkan dengan harga yang murah, sehingga otomastis biaya produksi menjadi lebih murah dan eksportir Amerika Serikat mendapatkan keuntungan yang lebih. Oleh karena itu, selain Indonesia mengajukan, Indonesia juga mendorong importir Amerika Serikat agar meminta kepada pemerintahnya.

Indonesia sendiri berada pada peringkat keempat sebagai negara penerima GSP terbesar Amerika Serikat. Oleh karena itu, sebagai pendekatan bilateral terhadap Amerika Serikat untuk peningkatan akses

[105] Hari Widodo, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar dan kepentingan nasional Indonesia, maka untuk menanggapi hal ini, Menteri Perdagangan RI, bapak Enggartiasto Lukita pada tanggal 23-27 Juli 2018 melakukan pertemuan dengan menteri perdagangan Amerika Serikat yaitu bapak Wilbur Ross, dubes Robert E. Lightizer dari USTR, dan wakil menteri pertanian untuk perdagangan dan urusan pertanian luar negeri terhadap Amerika Serikat yaitu bapak Ted Mckinney serta beberapa anggota kongress terhadap Amerika Serikat lainnya guna membahas isu ini. Dalam pertemuan tersebut Indonesia menyampaikan beberapa isu strategis antara lain: 1) Indonesia menegaskan arti Penting GSP Amerika Serikat bagi industri dan konsumen Indonesia maupun Amerika Serikat; 2) Impor *stainless* dan alumunium asal Indonesia harusnya tidak mengancam keaman nasional Amerika Serikat karena Indonesia memiliki spesifikasi yang berbeda dan memiliki pangsa pasar yang kecil di pasar Amerika Serikat; 3) Indonesia berharap Amerika Serikat dapat meningkatkan status Indonesia dalam *special* 301 dari *priority watch list* mengingat Indonesia dan Amerika Serikat telah setuju untuk mengadopsi *Work Plan on IPR* yang disepakati pada TIFA ke-17. Pada pertemuan tersebut, Indonesia dan Amerika Serikat telah sepakat untuk meningkatkan perdagangan kedua negara dengan target sebesar US$ 50 Miliar.

Dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok ini, Indonesia memiliki peluang untuk merebut kedua pasar negara tersebut serta memaksimalkan produk utama ekspor Indonesia ke pasar Amerika Serikat dan Tiongkok. Berikut hasil analisis data potensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang Indonesia dalam merebut pasar kedua negara yang tengah berseteru.

1. Potensi Indonesia merebut pangsa Amerika Serikat di pasar Tiongkok

Indonesia berpotensi merebut pangsa Amerika Serikat di pasar Tiongkok terutama produk buah-buahan, benda dari besi-baja, dan alumunium.[106] Berikut bagan skema analisis data tentang peluang Indonesia dalam pasar Tiongkok tersaji dalam bagan 4.2.

[106] Kasan, "PERANG DAGANG' AS DENGAN RRT," 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.2

Analisis Data Peluang Indonesia Dalam Pasar Tiongkok

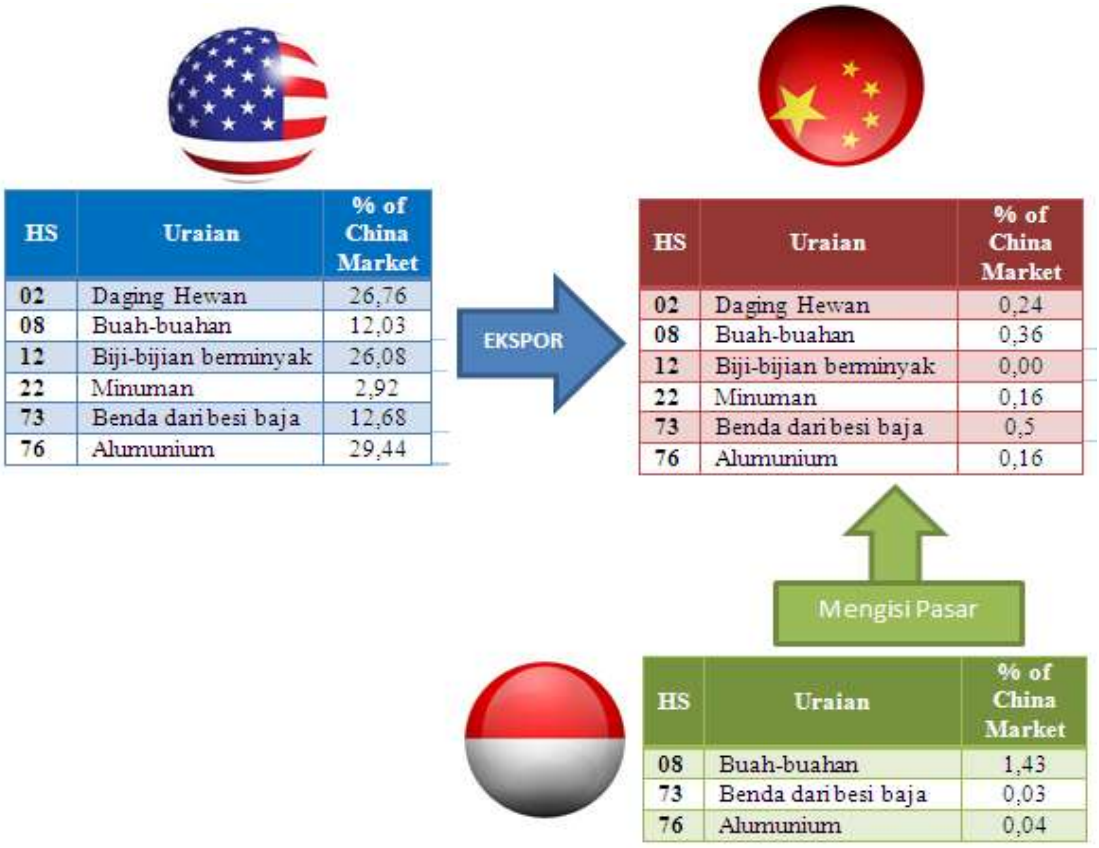

HS	Uraian	% of China Market
02	Daging Hewan	26,76
08	Buah-buahan	12,03
12	Biji-bijian berminyak	26,08
22	Minuman	2,92
73	Benda dari besi baja	12,68
76	Alumunium	29,44

HS	Uraian	% of China Market
02	Daging Hewan	0,24
08	Buah-buahan	0,36
12	Biji-bijian berminyak	0,00
22	Minuman	0,16
73	Benda dari besi baja	0,5
76	Alumunium	0,16

HS	Uraian	% of China Market
08	Buah-buahan	1,43
73	Benda dari besi baja	0,03
76	Alumunium	0,04

Sumber: GTIS, Trademap, BPS (2018), diolah Pusaka Daglu
Diolah kembali oleh peneliti

Bagan bagan 4.2 tersebut menunjukkan barang-barang impor Tiongkok meliputi: Daging hewan; Buah-buahan; Biji-bijian berminyak; Minuman; Benda dari besi baja; Alumunium. Sedangkan dapat dilihat bahwa Amerika Serikat memasok barang-barang yang dibutuhkan oleh Tiongkok tersebut. Namun dengan adanya perang dagang Indonesia berpotensi merebut pangsa Amerika Serikat di pasar Tiongkok terutama produk buah-buahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda dari besi-baja, dan alumunium seperti yang digambarkan pada bagan 4.2 diatas.

2. Potensi Indonesia merebut pangsa Tiongkok di pasar Amerika Serikat

Indonesia berpotensi merebut pangsa Tiongkok di pasar Amerika Serikat terutama produk benda dari besi-baja, dan alumunium. Berikut bagan skema analisis data tentang peluang Indonesia dalam pasar Amerika Serikat tersaji dalam bagan 4.3.

Bagan 4.3

Analisis Data Peluang Indonesia Dalam Pasar Amerika Serikat

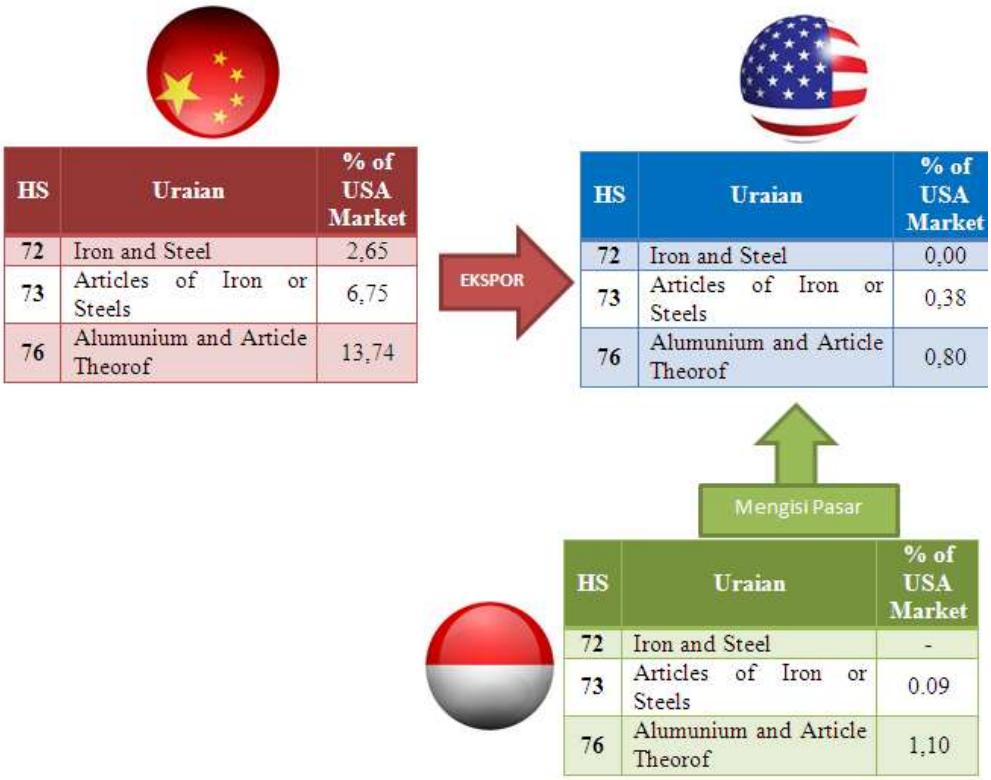

Sumber: GTIS, Trademap, BPS (2018), diolah Pusaka Daglu
Diolah kembali oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan 4.3 tersebut menunjukkan barang-barang impor Amerika Serikat yang diisi oleh Tiongkok meliputi*: Iron and Steel*; *Articles of iron or steels*; *Aluminium and articles theorof*. Indonesia berpotensi merebut pasar Tiongkok di Amerika Serikat dengan produk-produk diatas. Di tahun 2017 ekspor Indonesia ke Amerika Serikat terhadap produk barang *Articles of iron or steels* telah mengisi pasar Amerika Serikat sebesar 0.09 persen, dan produk *Aluminium and articles theorof* sebesar 1.10 persen. Oleh karena itu Indonesia berpotensi merebut pangsa Tiongkok di pasar Amerika Serikat terutama produk benda dari besi-baja, dan alumunium.[107]

Selain itu, berdasarkan barang unggulan Indonesia yang bukan termasuk dalam tarif perang dagang juga berpeluang merebut pasar Amerika Serikat seperti produk TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) yang selama ini diekspor Tiongkok ke Amerika Serikat. Pangsa pasar TPT Indonesia ke Amerika Serikat masi kecil yaitu sebesar 4,5 persen, sementara impor TPT Amerika Serikat dari Tiongkok mencapai 26 persen. Dengan adanya isu peningkatan tarif antara Amerika Serikat dan Tiongkok, Indonesia meminta pasar ekspor Indonesia untuk diprioritaskan, contohnya untuk TPT. Produk tekstil Indonesia selain memiliki harga yang bersaing juga berkualitas baik dan dibutuhkan industri Amerika

[107] *Ibid.*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serikat termasuk perusahaan ritel yang memiliki merek internasional. Disisi lain, Indonesia juga siap menyerap produk kapas yang menjadi salah satu andalan ekspor Amerika Serikat ke dunia untuk memenuhi kebutuhan industri TPT di dalam negeri. Selain itu, untuk memenuhi industri tahu dan tempe dalam negeri, Indonesia mengimpor produk kedelai asal Amerika Serikat. Indonesia juga akan memanfaatkan ini untuk mendorong ekspor produk makanan dan minuman dengan bekerja sama dengan GAPMMI. Indonesia siap mengekspor produk makanan olahan berbahan baku kedelai Amerika Serikat seperti keripik tempe dan keripik tahu ke pasar Amerika Serikat. Momen pertemuan bapak menteri perdagangan pada 23-27 Juli 2018 ke Amerika Serikat dimanfaatkan sedemikian rupa agar Indonesia tidak terdampak dengan adanya perang dagang.[108]

Meskipun Indonesia berpeluang mengisi kekosongan pasar di Amerika Serikat dan Tiongkok, Indonesia tidak bisa serta merta langsung masuk dan menggantikan pasar yang ada, hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Hari Widodo yaitu:

> "Dampak positif nya Indonesia berpeluang mengisi pasar yang di tinggalkan akibat perang dagang. Namun menggantikan pasar tidak semudah yang dikira, karena ada jaringan-jaringan bisnis yang sudah terjalin. Jadi bukan

[108] Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, "Perang Dagang AS-Cina: Indonesia miliki banyak peluang," 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kosong, kita bisa dengan mudah menggantikan jaringan yang ada." [109]

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa memang tidak semudah itu menggantikan pasar yang kosong, banyak hambatan-hambatan lainnya baik tariff maupun non tariff, baik secara internal maupun eksternal. Terlebih lagi karena perusahaan-perusahaan Amerika serikat sudah mempunyai jaringannnya masing-masing, serta akan adanya persaingan sengit dengan negara lain yang bisa jadi produk atau barangnya lebih kompetitif. Oleh karena itu, di butuhkan pendekatan lebih agar produk Indonesia bisa diprioritaskan, salah satunya seperti yang di bahas peneliti sebelumnya tentang kunjungan Menteri Perdagangan RI, bapak Enggartiasto Lukita pada tanggal 23-27 Juli 2018 di Amerika Serikat.

Perkembangan perdagangan Indonesia sendiri dengan Amerika Serikat dan Tiongkok sudah dibahas peneliti sebelumnya pada grafik 4.4 dan grafik 4.5, namun dalam grafik perkembangannya hanya hingga tahun 2017. Oleh sebab itu, selanjutnya peneliti akan memaparkan data perkembangan terbaru dari perdagangan Indonesia dengan kedua negara tersebut. Perkembangan terakhir dapat dilihat hingga bulan November tahun 2018, sehingga peneliti menggunakan perbandingan perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok dari bulan November 2017 hingga bulan November tahun 2018 yang tersaji dalam tabel 4.12 dibawah ini.

[109] Hari Widodo, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Perdagangan Indonesia dengan Tiongkok dan Amerika Serikat

Tahun 2017-2018 (US$ Miliar)

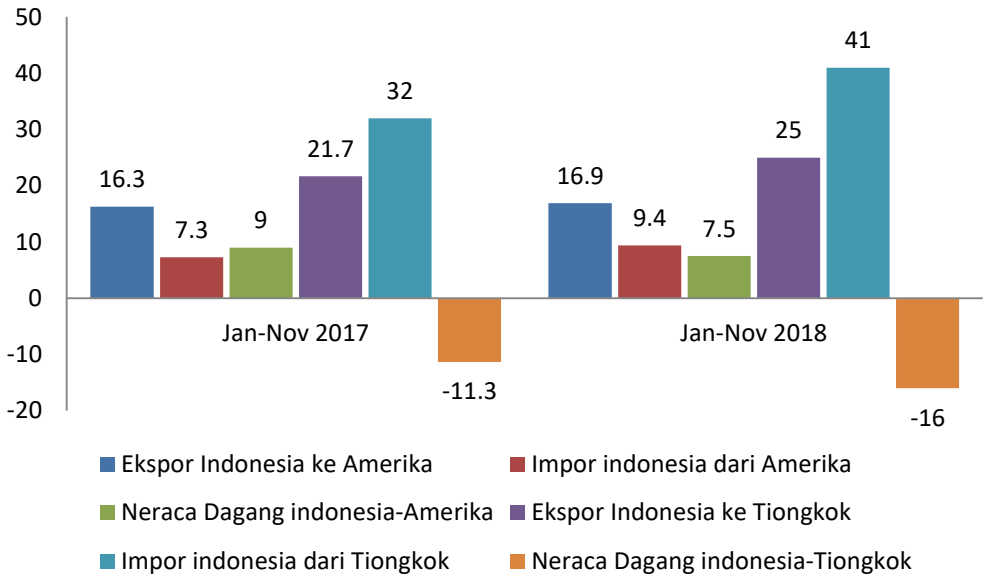

Sumber: Kementrian Perdagangan Republik Indonesia

Diolah kembali oleh peneliti[110]

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa surplus neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat periode Januari-November 2017 sebesar US$ 9 Miliar turun di tahun 2018 periode Januari-november hingga menjadi US$ 7,5 Miliar. Serta defisit neraca perdagangan Indonesia dengan Tiongkok semakin naik, dari US$ -11,3 Miliar di tahun 07 periode Januari-November hingga menjadi US$ -16 Miliar diathun 2018 periode Januari-November. Turunnya surplus perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat serta naiknya defisit perdagangan Indonesia

[110] Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, "Statistics: Balance of Trade With Partner Country," diakses 7 Desember 2017, http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Tiongkok dari bulan November 2017 hingga bulan November 2018 bukan hanya karena faktor dari perang dagang saja, melainkan banyak faktor lain salah satunya menjelang akhir tahun, Amerika Serikat dan Tiongkok menurunkan permintaan ekspor bahan baku industrinya salah satunya ada kelapa sawit yang merupakan produk unggulan Indonesia. Akibatnya ekspor ke Amerika Serikat turun sebesar -5,04 persen dan ke Tiongkok turun sebesar -7,1 persen. Belum lagi isu lainnya, salah satunya yaitu India yang menaikan hambatan dagang.[111] Pada bulan September 2018, neraca dagang Indonesia masih mencetak surplus, namun jika dilihat perkembangannya pada tabel 4.12 diatas, hubungan dagang Indonesia hingga November 2018 menyumbang defisitnya neraca dagang Indonesia. Hal ini di dukung dengan pernyataan narasumber dengan pertanyaan peneliti tentang 'Apakah barang kita belum ada yang secara spesifik terdampak pak?,' berikut pernyataan narasumber:

> "Kalau ke Amerika Serikat belum ada, karena barang kita yang dibutuhkan Amerika Serikat untuk produksinya. Kalau di Tiongkok barang produk yang dikenakan memang menyasar ke produk Amerika Serikat seperti Anggur, gandum. Bukan fokus kita, jadi kita tidak terdampak. Tapi, jika di lihat dari produk unggulan kita di kedua negara, yang berporsi besar dikhawatirkan salah satunya adalah karet, sawit."[112]

---

[111] Yoga sukmana, "Neraca Dagang Jeblok, Pemerintah Dinilai kurang antisipasi." Diakses 21 Januari 2019, https://ekonomi.kompas.com/read/2018/12/17/190125826/neraca-perdagangan-jeblok-pemerintah-dinilai-kurang-antisipasi.

[112] Hari Widodo, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia hingga akhir tahun 2018 adalah berdampak **tidak signifikan**. Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber yakni Bapak Hari Widodo selaku Kepala Bidang Pengamanan Perdagangan Pusaka Daglu Kementrian Perdagangan:

> "Dampaknya masih belum bisa dilihat secara angka dan jelas, karena perang dagang ini masih baru. Istlahnya "waspada" ya, lebih tepatnya kita harus tetap waspada dan mengkuti perkembangan perang dagang ini, bukan terancam. Dampaknya terhadap Indonesia tidak signifikan atau tidak langsung, karena fokus barang dagang kita bukan fokus utama yang sedang di perangkan." [113]

Menurut narasumber, dunia ekonomi global ini dinamis, berhubung kedua negara yang sedaang perang dagang ini adalah mitra besar Indonesia dan merupakan dua negara adidaya dengan perekonomian terbesar di dunia, maka kita harus mengikuti setiap kondisi perubahan terkait perang dagang ini agar dapat meminimalisir dampak perang dagang tersebut, sehingga dapat disimpulkan perang dagang ini tidak terlalu berdampak atau dampaknya bisa disimpulkan **tidak signifikan**. Hal ini dikarenakan karena jenis produk perang tarif yang dikeluarkan kedua negara bukan menjadi produk utama Indonesia jika pun ada, namun pangsa pasar Indonesia ke kedua negara sangat sedikit. Hal ini diperkuat juga dengan data tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 dan analisa data mengenai potensi Indonesia merebut peluang pasar di kedua negara yakni pada bagan 4.2

[113] Hari Widodo, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan 4.3. Sedangkan menurut pernyataan sumber kedua yakni dari Kementrian Luar Negeri yaitu bapak Arsi Dwinugra Firdausy menyatakan:

> "Dampaknya akan lebih ke ekonomi, salah satunya yaitu penurunan nilai tukar mata uang kita (Indonesia). Oleh karena itu Kemenlu mendukung penuh apa yang di lakukan Kemendag. Posisi Indonesia pada kedua negara adalah berada di tengah-tengah atau netral." [114]

Hal tersebut menunjukkan bahwa Kemenlu mendukung dan ikut memfasilitasi segala sesuatu yang di lakukan kemendag dalam mengantisipasi perang dagang ini. Peran kemenlu dalam perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok ini adalah sebagai institusi badan resmi pemerintah yang bertugas mengkomunikasikan kepentingan Indonesia di level global.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah selain Indonesia bisa mengisi peluang pasar yang kosong namun hal tersebut tidak bisa semudah yang dikira, hal ini tentunya banyaknya regulasi atau kebijakan negara yang berbeda-beda baik dari segi hambatan perdagangan tarif dan non tarif, belum lagi persaingan pasar dengan negara lain. Produk indonesia harus memiliki daya saing lebih agar dengan ada atau tidak ada nya perang dagang, Indonesia bisa mengantisipasi agar tidak terjadi kerugian atas dasar kepentingan negara sehingga bisa menjadi kekuatan negara di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan posisi Indonesia di kedua Amerika Serikat dan Tiongkok yang tengah berseteru adalah netral. Dampak perang

[114] Arsi Dwinugra Firdausy, wawancara oleh penulis, 25 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia tahun 2018 adalah berdampak tidak signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagai dua negara adidaya yang tengah "berperang dagang," dampak dagang bagi kedua negara yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok adalah sebagai berikut: Perang dagang akan meningkatkan harga barang di Tiongkok dan Amerika Serikat; Terjadinya *trade diversion* yang akan membuka kesempatan ekspor bagi negara ketiga untuk mengisi pasar; Mengurangi permintaan bahan baku impor di Tiongkok dan Amerika Serikat, khususnya bahan baku untuk barang-barang ekspor.
2. Dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok bagi Indonesia tahun 2018 adalah **tidak signifikan**. Hal ini dikarenakan:
    a. Produk yang dikenakan tarif akibat perang dagang bukanlah fokus produk ekspor Indonesia di kedua negara.
    b. Indonesia hanya mempunyai pangsa pasar yang kecil di Amerika Serikat dan Tiongkok terkait barang yang terkena tariff akibat perang dagang.
    c. Indonesia bukanlah mitra dagang utama bagi Amerika Serikat; Indonesia adalah pemasok ke-16 terbesar bagi Amerika Serikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Barang ekspor Indonesia ke kedua negara mayoritas terbesar adalah produk barang tradisional yaitu barang yang dibutuhkan untuk proses produksi kedua negara seperti sawit, karet dan barang dari karet (TSNR).

3. Indonesia memiliki peluang untuk mengisi kekosongan pasar yang ditinggalkan kedua negara seperti:
   a. Indonesia berpeluang mengisi pasar Amerika Serikat di pasar Tiongkok terutama produk: Buah-buahan, benda dari besi baja, dan alumunium.
   b. Indonesia berpotensi mengisi pasar Tiongkok di pasar Amerika Serikat terutama produk: benda dari besi-baja, dan alumunium.
4. Dampak tidak langsung terhadap Indonesia akibat dari perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok :
   a. Nilai tukar Indonesia terdampak secara tidak langsung akibat dari perang dagang, sehingga harga barang ekspor Indonesia terdepresiasi.
   b. Perekonomian Indonesia melambat karena hasil neraca dagang Indonesia di akhir tahun 2018 terdampak secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah menurunnya permintaan bahan baku impor di Amerika Serikat dan Tiongkok di penghujung tahun termasuk produk ekspor Indonesia. Sehingga pada tahun 2018,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun ekspor Indonesia di kedua negara naik sedikit namun impor Indonesia dari kedua negara juga ikut naik seperti yang tersaji dalam tabel 4.12, sehingga hal tersebut memiliki andil dalam neraca perdagangan Indonesia menjelang akhir tahun 2018.

B. Saran

Dinamika ekonomi politik dunia akan terus berlanjut sampai kapanpun. Hal ini didasarkan pada kepentingan negara masing-masing. Oleh karena itu, penelitian dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap Indonesia ini hanya sampai akhir tahun 2018, sedangkan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok saat ini masih berlanjut. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisa pekembangan terbaru terkait topik penelitian yang serupa.

Indonesia tidak perlu larut dalam situasi perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Indonesia harus melakukan pedekatan kepada kedua negara tersebut untuk mengurangi dampak perang dagang. Dapat dikatakan posisi Indonesia di kedua negara saat ini adalah netral. Problematika salah satu dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok adalah perlambatan ekonomi dunia termasuk Indonesia, oleh karena itu, Indonesia harus menggalakkan ekspor dan meminimkan impor dengan cara penghapusan beberapa hambatan yang menghambat masyarakat untuk mengekspor ke luar. Tentu saja selain Indonesia berusaha mempercepat perundingan kerjasama dengan negara lain untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbanyak pasar, daya saing barang harus ditingkatkan sehingga dipilih konsumen dan dapat laku di pasar luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran.* Jakarta: Kencana, 2013.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana, 2011.

Burchill, Scott, dan Andrew Linklater. "Internasionalisme Liberal," dalam *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Nusa Media, 2009.

Hadi, Dedi Abdul. *Pengantar Free Trade Agreement.* Jakarta: Kemenkeu, 2012.

Hendra Halwani, R. "Dasar Teori Perdagangan Internasional." *Ekonomi Intenasional Dan Globalisasi Ekonomi.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Holsti, K.J. *International Politics : A framework for Analysis*. New York: Prencite Hall, 1988.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Edisi* kedua. Yogyakarta:Erlangga, 2009.

Jackson, Robert dan Georg Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan Edisi Kelima.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES, 1990.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional/Edisi kelima/Jilid I.* Jakarta: Erlangga, 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhartono, Irwan. "*Metodologi Penelitian Sosial.*" Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

Todaro, P Michael dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. terj. Andri Yelvi. Jakarta: Erlangga, 2006.

Widi, Restu Kartiko. *ASAS METODOLOGI PENELITIAN: Sebuah Pengenalan dan penuntunan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yin, Robert K. *STUDI KASUS: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Jurnal

Evans, Graham and Jeffrey Newnham. "The Penguin Dictionary Of International Relations." Penguin Group,1998.

Hermawan, Yulius Purwadi dan Kevin Rudd. "Inovasi Baru Menghadapi Kekuatan Global dan Multilateralisme." *Jurnal Luar Negeri: Menjalin Keakraban Baru Indonesia-Australia*. 2008.

Jackson R. and G. Sorensen. "International Political Economy: Classical Theories". *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press, 1999.

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. "Perang Dagang AS-Cina: Indonesia miliki banyak peluang."

Morrison,Wayne M. "China-U.S. Trade Issues." Congressional Research Service, July 6, 2018.

NN. "Dinamika Hubungan Cina-Amerika Serikat: Interaksi dan Dinamika dalam politik global," Academia Edu, Diakses 20 Januari 2019, https://www.academia.edu/32471422/REVIEW_DINAMIKA_HUBUNGAN_CINA_AMERIKA_SERIKAT_Interaksi_dan_Dinamika_dalam_Politik_Global_Cina.

NN. "Perang Dagang AS vs China: Bagaimana dengan Indonesia?." *Indonesia for Global Justice*, Edisi April/I/2018. Diakses 9 November 2018. http://igj.or.id/wp-content/uploads/2018/04/Uraian-Diskusi-Keadilan-Ekonomi_Perang-Dagang-AS-VS-China.pdf.

Oatley, T. "International Political Economy". *International Political Economy*. London: Routledge, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasetyo, Adhi. "Antisipasi Indonesia Terhadap Kebijakan GSP Amerika dan Perang dagang Amerika vs China," dalam Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Vol.III, Edisi 12, Juli 2018.

Pujayanti, Adirini. "Perang Dagang Amerika Serikat-China dan implikasinya bagi Indonesia." *Info Singkat Vol X, No.07/I/Puslit/April/2018*. Diakses 9 November 2018. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179.pdf.

Vijayasri, G. V. "The Importance Of International Trade In the World." India: Departement of Economics, Andhra Universitry, 2013. Vol.2, No.9, 111-115

Yuzurizal, Muhammad. "Dampak Implementasi Kebijakan *The Great Firewall* terhadap aktivitas gooogle inc di Cina." Jom FISIP Volume 1 No. 2. 2014.

Laporan

Kasan. "PELUANG INDONESIA DALAM 'PERANG DAGANG' AS DENGAN RRT." (Makalah dipresentasikan oleh Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta, 2018).

Pambagyo, Iman. "PERANG DAGANG AS-RRT: IMPLIKASI, PELUANG DAN ANTISIPASI." (Makalah dipresentasikan oleh Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Indonesia, Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta, 18 Septemer 2018).

Skripsi

Dharmawijaya, Liani. " Kedudukan RRC sebagai Penyeimbang Dominasi AS dalam Dunia Internasional."

Diakses 30 Agustus 2018. http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/362/jbptunikompp-gdl-arlindamay-18076-4 babii.pdf.

Wawancara

Hari Widodo. wawancara oleh penulis. 22 Oktober 2018.

Arsi Dwinugra Firdausy. wawancara oleh penulis. 25 Oktober 2018.

Website

BBC. "Pertumbuhan pesat ekonomi Cina dalam angka." Diakses 20 Januari 2019. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/09/150910_majalah_ekonomi_cina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita Satu TV. *Fakta Data: Perang Dagang Dua Raksasa.* Dipublikasikan 2 Mei 2018. Diakses 30 Agustus 2018. https://youtu.be/4P_aZh00534.

Berita Satu. "Ini pemicu perang dagang AS-Tiongkok." Diakses pada 20 Januari 2019. https://www.beritasatu.com/fokus/484623-ini-pemicu-perang-dagang-astiongkok.html.

Business Dictionary. "Trade War." Diakses 24 September 2018. http://www.businessdictionary.com/definition/trade-war.html.

Clark, Grant and Shellly Hagan. "What is Intellectual Property and does China steel it?." Diakses 20 Januari 2019. https://www.bloomberg.com/news/articles/2018-03-22/what-s-intellectual-property-and-does-china-steal-it-quicktake.

CNBC Indonesia. "Surplus Perdagangan China Terhadap AS Tahun 2017 Cetak Rekor." Diakses 30 Agustus 2018. https://www.cnbcindonesia.com/news/20180112123423-4-1324/surplus-perdagangan-china-terhadap-as-tahun-2017-cetak-rekor.

CNN Indonesia. *Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok.* Dipublikasikan 25 Maret 2018. Diakses 30 Agustus 2018. https://youtu.be/8J9CzRRnz3w.

Epoch Times Id. "Pencurian Kekayaan Intelektual oleh Tiongkok sebabkan AS rugi 600 Miliar Dolar Setiap Tahun. diakses 20 Januari 2019. https://epochtimes.id/2018/03/09/pencurian-kekayaan-intelektual-oleh-tiongkok-sebabkan-rugi-600-miliar-dolar-setiap-tahun/.

Investopedia. "Definition of Trade War." Diakses 24 September 2018. https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp.

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. "Statistics: Balance of Trade With Partner Country." Diakses 7 Desember 2017. http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country.

Kontan.Co.Id, "BI jajaki 10 negara mitra dagang Indonesia lainnya," Diakses 30 Agustus 2018. https://nasional.kontan.co.id/news/bi-jajaki-10-negara-mitra-dagang-indonesia-lainnya.

Mata-Mata Politik. "Apa Itu Perang Dagang? 9 Hal yang Jadi Mimpi Buruk Ahli Ekonomi." Diakses 24 September 2018. https://www.matamatapolitik.com/apa-itu-perang-dagang-9-hal-yang-jadi-mimpi-buruk-ahli-ekonomi/.

P Saragih, Houtmand. "20 Negara dengan PDB Terbesar di Dunia." CNBC Indonesia. Diakses 30 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.cnbcindonesia.com/news/20180218140126-16-4654/20-negara-dengan-pdb-terbesar-di-dunia.

Setiawan, Sakina Rakhma Diah. "Inggris Terdepak dari 5 Besar Ekonomi Dunia." Kompas.com. Diakses 30 Agustus 2018. https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/24/100000726/inggris-terdepak-dari-5-besar-ekonomi-dunia.

Sukmana, Yoga. "Neraca Dagang Jeblok, Pemerintah Dinilai kurang antisipasi." Diakses 21 Januari 2019. https://ekonomi.kompas.com/read/2018/12/17/190125826/neraca-perdagangan-jeblok-pemerintah-dinilai-kurang-antisipasi.

TV One News. "Presiden Bank Dunia Ingatkan Soal Isu Perang Dagang." Dipublikasikan 4 Juli 2018. Diakses 30 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id